

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN ADVOKASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TAKALAR
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

***EFFORTS TO IMPROVE THE ACHIEVEMENT OF ISLAMIC
EDUCATION LEARNING USING ADVOCACY
LEARNING METHODS IN CLASS IX STUDENTS
AT SMP NEGERI 2 TAKALAR
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)***



Tesis

Oleh :

IDAWATI

Nomor Induk Mahasiswa : 105 01 15 030 14

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN ADVOKASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TAKALAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Islam

Disusun dan Diajukan oleh

IDAWATI

Nomor Induk Mahasiswa: 105 01 15 030 14

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

TESIS

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN ADVOKASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TAKALAR**

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

IDAWATI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.01.15.030.14

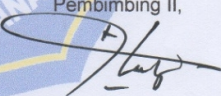
Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 19 Agustus 2017

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng

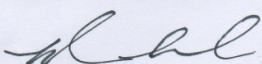

Dr. Andi Maulana, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. M. Idris Said D.M., M.Pd.
NBM : 988 463


Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng
NBM : 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan
Agama Islam dengan Menggunakan Metode
Pembelajaran Advokasi pada Peserta Didik
Kelas IX Di SMP Negeri 2 Takalar

Nama Mahasiswa : Idawati

NIM : 105.04.09.030.14

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal
19 Juli 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa
perbaikan.

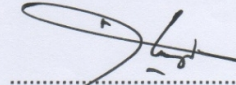
Makassar, 19 Agustus 2017

Tim Penguji

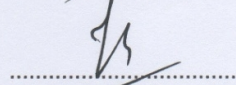
Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng
(Ketua /Pembimbing/Penguji)



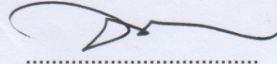
Dr. Andi Maulana, M.Pd.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)



Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
(Penguji)



Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Idawati

Nomor Induk Mahasiswa : 105 01 15 030 14

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Idawati

ABSTRAK

IDAWATI. 2017. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Advokasi pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 2 Takalar*, dibimbing oleh Abd. Rahman Getteng dan Andi Maulana..

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 37 orang peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat kegiatan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan setiap pertemuan, tes formatif berupa essay tes, dan angket respons peserta didik terhadap pembelajaran advokasi pada akhir setiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran advokasi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada evaluasi akhir setiap siklus dimana pada siklus I skor rata-rata adalah 21,67 atau 72,23% sedangkan pada siklus II skor rata-rata adalah 25,13 atau 83,76%. Hasil observasi aktivitas peserta didik juga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi dengan cara membiasakan peserta didik membaca materi ajar, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan lebih mudah memahami konsep Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran advokasi sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Metode Advokasi, PAI

ABSTRACT

IDAWATI, 2017. Efforts on Improving the Learning Achievement of Islamic Education by Using Advocacy Learning Methods in Class IX at SMP Negeri 2 Takalar, supervised by Abd. Rahman Getteng and Andi Maulana.

This study aimed to improve students' learning achievement in class IX.4 SMP Negeri 2 Takalar, Takalar District, academic year 2016/2017, odd semester school year. It was consist of 37 students.

This research was a classroom action research conducted in two cycles consisting of four activities each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. Samples in this study were students class IX.4 SMP Negeri 2 Takalar, academic year 2016/2017.

The instruments used were observation sheets in each meeting, the formative test in the form of test essays, and the learners questionnaire response towards the advocacy learning at the end of each cycle. The collected data were analyzed by quantitative and qualitative descriptions. The result of descriptive analysis revealed that there was an increase of learning result of Islamic religious education of participants in class IX.4 SMPN 2 Takalar from cycle I to cycle II after applied advocacy learning method. This can be seen from the average score obtained in the final evaluation of each cycle where the first cycle average score was 21.67 or 72.23% while in cycle II the average score was 25.13 or 83.76% . The result of activity observation of learners also seen improvement from cycle I to cycle II.

Based on research findings, it was concluded that the learning result on Islamic education of class IX.4 SMPN 2 Takalar were improved through learning advocacy method. By getting learners to read teaching materials, formulating problems and hypothesis, collecting data and making conclusions so that learners were able to construct their own knowledge according to the given lesson. Learners would be easier to understand the concept of Islamic education used learning advocacy method so that there was an improvement in learning achievement from cycle I cycle II.

Keywords: Learning achievement, Advocacy Method, PAI.

A handwritten signature in black ink is written over a circular blue stamp. The stamp contains the text 'Ambaga' and '2017' in a stylized font.

التجريد

إيداواقي، 2017. محاولة رفع الإنجاز التعليمي مادة التربية باستخدام طريقة التوجيه في مستوى IX المدرسة المتوسطة الحكومية 2 منطقة تاكالار. المشرفان : الحاج عبد الرحمن غيتنج و أندي مولانا.

هذا البحث يستهدف إلى ترقية الإنجاز التعليمي مادة التربية باستخدام طريقة التوجيه في مستوى IX المدرسة المتوسطة الحكومية 2 منطقة تاكالار عام 2017/2016 وعدد التلاميذ 37 شخصاً. نوع البحث هو دراسة بتطبيق الفصل وهي تتكون من مرحلتين. و في كل مرحلة ثلاثة لقاءات. عملية البحث يبدأ من التخطيط، تطبيق فصلي، ملاحظة، وإعادة نظر. هدف البحث هم تلاميذ مستوى IX.4 المدرسة المتوسطة 2 منطقة تاكالار عام 2017/2016.

الأدوات المساعدة منها أوراق الملاحظات في كل محاضرة، الاختبار، الاستبيانات عن طريقة التوجيه في آخر كل مرحلة. المعلومات الموجودة ثم تحلل بطريقة وصفي الكمي والنوعي. ونتيجة تحليل الوصفي أنها يوجد رفع ترقية الإنجاز مادة التربية باستخدام طريقة التوجيه في مستوى IX المدرسة المتوسطة 2 تاكالار من مرحلة I إلى مرحلة II وذلك بعد تطبيق طريقة التوجيه. يتأكد من نتيجة المعدل في المرحلة I الذي وصل إلى 21,67 أو 72,23% وأما في مرحلة II نتيجة المعدل وصل إلى 25,13 أو 83,76%. وبعد ملاحظة نشاطهم نجد ترقية أيضا من مرحلة I إلى مرحلة II.

يكتشف من هذا البحث أن الإنجاز التعليمي مادة التربية باستخدام طريقة التوجيه في مستوى IX 4 المدرسة المتوسطة الحكومية 2 منطقة تاكالار يمكن تنميتها عن طريقة التوجيه بتعويد التلاميذ قراءة المادة، والخلاصة، جمع المعلومات وتحليلها و استخراج النتيجة فينبني التلاميذ معرفتهم من خلال المواد الدراسية. ويسهل التلاميذ فهم مادة الدين الاسلامي بطريقة التوجيه فيرتفع الإنجاز التعليمي من مرحلة I إلى مرحلة II.

الكلمات الأساسية: الأنجاز التعليمي، طريقة التوجيه، مادة الدين الإسلامي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang penulis temukan. Namun, berkat keseriusan dan kesediaan pembimbing meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan dan menunjukkan strategi yang sesuai, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sungguh merupakan nikmat yang tiada terukur, semoga melalui tesis ini penulis dapat menjadi insan yang sabar dan ikhlas melakukan segalanya agar bernilai ibadah di sisi-Nya.

Dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, Dr. Andi Maulana, M.Pd** pembimbing I dan pembimbing II penulis atas segala perhatian dan keikhlasan dalam meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada Dr. Abd Rahman Rahim, S.E, M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H.M. Ide Said DM, M. Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, para dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya dan Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan seluruh pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis, Hamzah S.Pd, M.M. Kepala SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyusunan tesis ini, Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi semangat, bersama dalam suka dan duka selama menjalani studi, para guru beserta staf di SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar, yang telah membantu dan memberi motivasi selama menjalani studi, dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya dan telah memberikan bantuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat beberapa kelemahan. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. jualah penulis memohon ridha dan maqfirah-Nya, semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. dan karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amiin.

Makassar, Agustus 2017

Idawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Peningkatan Prestasi Belajar PAI.....	13

a.	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI.....	13
b.	Pengertian Prestasi Belajar.....	14
c.	Bentuk-bentuk Prestasi Belajar PAI.....	21
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	28
e.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
f.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
2.	Metode Pembelajaran Advokasi.....	41
a.	Pengertian Metode Pembelajaran	41
b.	Metode Pembelajaran Advokasi.....	42
c.	Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Advokasi.....	45
d.	Kelebihan dan Kelemahan Metode Advokasi.....	50
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	52
C.	Kerangka Pikir.....	52
D.	Hipotesis Tindakan.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B.	Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan	59
C.	Kancah Penelitian.....	60
D.	Subjek Penelitian.....	60
E.	Data dan Sumber Data.....	60
F.	Pengumpulan Data.....	61
G.	Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi.....	63

	14
H. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Pengamatan Pendahuluan.....	78
B. Paparan Data.....	79
C. Temuan Penelitian.....	102
BAB V PEMBAHASAN	
A. Aktivitas Guru dan Pengelolaan Pembelajaran.....	103
B. Aktivitas Peserta Didik.....	105
C. Hasil Tes Formatif Pendidikan Agama Islam.....	108
D. Angket Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran	111
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 3.1	Teknik Pengkategorian Persentase Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas dalam Proses Pembelajaran.....	64
Tabel 3.2	Teknik Pengkategorian Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Tes Formatif Pendidikan Agama Islam.....	65
Tabel 3.3	Kategori Gain Skor Data Hasil Penelitian yang Melakukan Aktivitas.....	65
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian dan Materi Siklus I.....	68
Tabel 3.5	Jadwal Penelitian dan Materi Siklus II.....	74
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Hasil Tes Formatif Pendidikan Agama Islam pada Siklus I dan Siklus II.....	96
Tabel 4.2	Tingkat Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus I.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2.1.	Susunan Pelaksanaan Metode Advokasi.....	49
Gambar 2.2.	Kerangka Pikir.....	54
Gambar 3.1.	Alur PTK oleh Taggart.....	58
Gambar 3.2.	Diagram Alur dalam PTK (Adaptasi Tim Pelatih Proyek PGSM,1999.....	67
Gambar 4.1.	Distribusi Statistik Hasil Tes Formatif.....	97
Gambar 4.2.	Distribusi Statistik Skor Peserta Didik.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Lembar Tes Awal.....	120
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Ajar, dan LKPD.....	124
3.	Kisi-kisi Instrumen Tes Formatif	180
4.	Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik.....	185
5.	Analisis Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	189
6.	Analisis Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	190
7.	Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I.....	191
8.	Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....	193
9.	Analisis Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....	195
10.	Analisis Angket Respons Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	205
11.	Foto-foto Penelitian.....	211
12.	Persuratan.....	213
13.	Riwayat Hidup.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa dan negara melakukan upaya dan usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memenangkan persaingan dalam era globalisasi ini. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru dalam proses mengajar mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan member fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai

tujuan. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dinamis.

Sebagai seorang guru harus mampu mengolah seluruh proses kegiatan belajar dan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”. Selanjutnya pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Isa (1994: 64). mengatakan: “Bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat”

Menurut Usman (2006:15) dalam bukunya menjadi Guru Profesional mendefinisikan bahwa: “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

Guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik rajin belajar. Salah satunya dengan menguasai berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, lingkungan dan kondisi sekolah. Hal ini sesuai hadits Rasulullah Saw.:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا يَسِّرُوا وَلَا تَتَّقِرُوا
(اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Terjemahnya : " Dari Anas bin Malik dari Nabi Saw" mudahkanlah dan jangan kamu persulit, gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari".
(HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al- Ju'fi) Toha, Ahmadi. 1986 (h.89). Terjemah Sahih Bukhari).

Hal ini sejalan yang dikemukakan Danim (2010: 19-20) bahwa :

Guru profesional yang memiliki kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. tautan antara keduanya tercermin dalam kinerja selama tranformasi pembelajaran, pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru memiliki kompotensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran suasana kelas, peserta didik, dan interaksi sinergisnya.

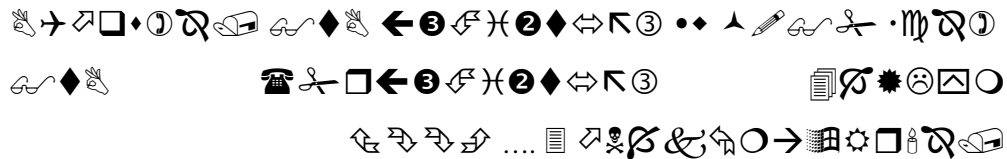
Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar yaitu bagaimana caranya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Namun, hasil belajar yang menjadi tolak

ukur keberhasilan di dunia pendidikan masih menunjukkan tidak adanya peningkatan yang signifikan.

Uraian di atas memperjelas betapa pentingnya memodifikasi pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain guru dituntut untuk mengambil peran lebih besar dalam menyukseskan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran saat ini kurang memiliki daya tarik. Kurang menariknya pembelajaran karena dua hal. **Pertama**, pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak dapat memacu keingintahuan peserta didik untuk membedah masalah seputar lingkungan sosialnya sekaligus dapat membentuk opini pribadi terhadap masalah tersebut. **Kedua**, guru memosisikan diri sebagai pribadi yang menggurui, belum memerankan diri sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik.

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, di lingkungan sekitar, dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar dialami oleh peserta didik sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 11:



Terjemahnya:”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “. (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya: 2006)

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman kami yang telah mengabdikan 16 tahun sebagai tenaga pendidik di SMP Neg. 2 Takalar, kami menemukan masalah dalam proses belajar peserta didik seperti kurang aktif dalam pembelajaran dan peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kami juga mendapatkan data dari beberapa guru bidang studi yang berupa ulangan MID semester untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dikemukakan bahwa ketuntasan belajar pada semester ganjil dan genap Tahun Ajaran 2015/2016 hanya 57,5% dari 40 peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan belajar sementara peserta didik lainnya mengikuti remedial karena memperoleh nilai 67 ke bawah sementara tuntutan kurikulum, peserta didik harus mencapai tingkat kelulusan 80% secara klasikal karena kriteria ketuntasan (KKM) sebesar 75 dengan perolehan nilai rata-rata 75 ke atas.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik belum mencapai standar kelulusan secara klasikal, hal ini sering terjadi karena disebabkan oleh beberapa aspek. Dari aspek guru disebabkan karena (1) Guru dalam mengimplementasikan pelajaran PAI kurang mengaktifkan peserta didik;

(2) Guru mengarahkan bahan PAI hanya berupa informasi yang tidak mengembangkan pemikiran peserta didik untuk saling bertukar pikiran dengan temannya; dan (3) Guru belum optimal dalam mengelompokkan peserta didik. Sedangkan dari aspek peserta didik disebabkan oleh (1) kurangnya interaksi peserta didik dengan yang lain apabila diadakan diskusi, (2) peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dalam hal ini yang aktif adalah guru bukan peserta didik, maka pembelajaran akan terasa kaku dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal, dan (3) kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Kemudian aspek yang lain yaitu metode mengajar, sarana dan prasarana pendidikan, materi pembelajaran, serta pengawasan dari orang tua peserta didik.

Tercapai atau tidaknya belajar tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari peranan guru yang utama yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Apabila guru kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran maka akan terlahir metode ceramah. Hal ini terbukti dari hasil observasi di sekolah tersebut terlihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran PAI khususnya guru kelas VIII SMP Neg. 2 Takalar yang terkadang masih mengandalkan satu metode pembelajaran yaitu metode ceramah. Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan cara komunikasi satu arah, di mana yang aktif 90% adalah guru sedangkan peserta didik hanya aktif mendengarkan, menghafal dan

mencatat informasi yang ada di papan tulis. Akibatnya meskipun guru menjelaskan beberapa kali pada saat pemberian materi, peserta didik tetap sulit menyerap dan memahami materi tersebut. Jadi masalah metode ini besar dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Darmawan (2007: 64) mengemukakan bahwa metode ceramah adalah metode yang mudah dilaksanakan namun seringkali metode ceramah yang dilakukan, sesungguhnya menarik berbalik ,menjadi penyajian yang menjemukan.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan lebih baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah metode pembelajaran advokasi. Belajar advokasi menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai advokat mengenai pendapat atau pandangan tertentu yang bertalian dengan suatu topik yang ada. Para peserta didik menggunakan keterampilan meneliti, keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif dalam pengalaman-pengalaman advokasi di dalam kelas. Mereka dihadapkan kepada masalah-masalah kontroversi dan harus mengembangkan kasus untuk mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam belajar advokasi, para peserta didik berperan serta dalam debat antara dua regu yaitu regu pro dan regu kontra. Tiap regu memperdebatkan satu topik tertentu. Jadi kalau suatu kelas terdiri atas 32

orang peserta didik (2 regu masing-masing regu terdiri dari 16 peserta didik) maka terdapat 2 topik yang diperdebatkan di dalam kelas tersebut, yang masing-masing berbeda satu dengan yang lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkup sekolah dibutuhkan berbagai variasi teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru agar proses belajar yang tercipta di kelas menjadi lebih dinamis dan bernuansa interaktif. Selain itu, variasi teknik yang digunakan juga harus dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dalam fase remaja sesuai dengan pedoman psikologi individu. Beberapa diantara tugas perkembangan tersebut menjadi landasan terciptanya metode pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerjasama dari para peserta didik sehingga tercipta nuansa kelas yang dinamis, interaktif, dan dapat menjadi faktor stimulan agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir yang kritis.

Hingga saat ini, terdapat berbagai macam model yang digunakan dari turunan metode pembelajaran tipe kooperatif. Salah satu dari model yang berkembang dan sering digunakan pada kegiatan belajar mengajar adalah metode advokasi yang identik dengan debat. Debat digunakan pendidik dalam upaya menumbuh kembangkan pola pikir kritis dan kemampuan kerja sama antar peserta didik dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dan melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Advokasi pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Takalar”, alasan penulis mengambil judul penelitian ini adalah: **Pertama**, penulis sangat tertarik dengan metode pembelajaran advokasi. Metode advokasi digunakan pendidik dalam upaya menumbuh kembangkan pola pikir kritis dan kemampuan kerja sama antar peserta didik dalam bentuk kelompok pro dan kontra. Mereka dihadapkan kepada masalah-masalah kontroversi dan harus menegmbangkan kasus untuk mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai. **Kedua**, penulis berpendapat bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran advokasi sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. **Ketiga**, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik khususnya kemampuan guru memodifikasi pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk itu, penulis ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung tentang adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode advokasi dengan prestasi belajar peserta didik di SMPN 2 Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan metode advokasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas IX.4 di SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode pembelajaran advokasi kelas IX.4 di SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan informasi baru tentang kemajuan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Bagi guru : Hasil penelitian ini menambah wawasan dalam pola pembelajaran yang baru dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelas dan dapat menjadi referensi guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya sehingga diharapkan mampu menerapkannya dalam

proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

3. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber belajar dan metode dalam pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah tentang upaya meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Takalar dengan menggunakan metode Advokasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini diperlukan batasan yang meliputi:

- 1) Penelitian ini hanya dikenakan pada peserta didik Kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar
- 2) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan Perilaku Berbakti kepada orang tua dan guru

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas, yaitu metode pembelajaran advokasi
2. Variabel terikat, yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul tesis ini, perlu dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran advokasi adalah model debat dimana kegiatan ini dibutuhkan argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara individual maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memecahkan suatu masalah atau suatu diskusi antara dua orang atau lebih yang berbeda pandangan, dimana antara satu pihak dengan pihak yang lain saling menyerang (opositif), melalui metode ini diharapkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam menguasai materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan. Prestasi belajar PAI adalah angka atau nilai yang diperoleh peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dari hasil tes pada setiap akhir siklus melalui metode pembelajaran advokasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya menarik perhatian peserta didik, mengevaluasi peserta didik. Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk menaikkan atau mempertinggi kecenderungan/ keterkaitan peserta didik dalam belajar pada waktu terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan antar sesama peserta didik, saat kegiatan belajar mengajar melalui cara pembelajaran. Kemudian, kepada peserta didik ditugaskan untuk mencari jawaban serta kesimpulannya secara kritis dan logis, sehingga kesimpulan yang didapat akan diyakini kebenarannya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran advokasi. Metode pembelajaran advokasi

merupakan metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan proses belajar peserta didik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi advokat dari suatu pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. Peserta didik menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan juga mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi. Dan peserta didik dihadapkan dengan isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat untuk tujuan-tujuan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran advokasi adalah model pembelajar yang mana mengajak kepada peserta didik turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. sehingga diharapkan dengan menggunakan metode advokasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (2002:895), yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah: “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku

dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai peserta didik dalam proses belajar di sekolah.

Belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Ada beberapa pandangan tentang belajar diantaranya: Menurut Gagne (dalam Syaiful Sagala, 2003:13) berpendapat bahwa "Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman".

Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Belajar disimpulkan terjadi, bila tampak terjadi tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadi proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2003:2) pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan ingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Purwanto (2001: 111) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah: "Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dalam rumusan Spears (dalam Sukardi, (1983:17) mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Edicational Psychology* (dalam Suryabrata, (2002:231) menyatakan bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.

Belajar menurut Hamalik (2001a:28) suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Pengertian belajar menurut Syah (1999:59) adalah kegiatan yang berproses dan merupakan suatu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Ali (2000:14) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dengan kata lain adanya interaksi seseorang dengan

lingkungannya akan tercipta suatu perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan sebagainya.

Sudjana (1989:111) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Dengan kata lain adanya suatu proses yang dilakukan seseorang akan tercipta perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya.

Menurut definisi seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar di sini merupakan "suatu proses" dimana guru melihat apa yang terjadi selama peserta didik menjalani pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Perlu diperhatikan dari peserta didik adalah perubahan pada pengetahuan selama pengalaman belajar itu berlangsung.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menimbulkan atau menghasilkan perubahan dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan seseorang berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, belajar sebagai bagian dari proses pendidikan merupakan komponen dari :

1. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja sebagai latihan dan pengalaman
2. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan perubahan
3. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan berkenaan dengan aspek fisik dan psikis
4. Perubahan itu bersifat bersifat permanen.

Pembelajaran atau kegiatan pembelajaran menurut Hamalik (1995:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Tabrani (1991:26) mengemukakan definisi tentang pembelajaran yaitu segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Berikut ini beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli, diantaranya:

Prestasi belajar menurut Sudjana (1989:14) adalah "hasil yang telah dicapai peserta didik dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan

kepadanya atau usaha peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.

Menurut Djamarah (1994:19) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”.

Menurut Suryabrata (2002) “prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”.

Pratini (2005) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar”.

Menurut Bukhari (1983) “prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai”.

Menurut Winkel (1989) “prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh peserta didik berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh peserta didik dengan tujuan instruksional”.

Surya (2004:75) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Syah (2008:141) “prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.

Dalam proses pendidikan selalu ada situasi yang memerlukan sikap yang tegas dalam mengambil keputusan berkaitan dengan perencanaan kegiatan penilaian hasil belajar secara individu atau kelompok dalam lingkungan tertentu, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Konsep tersebut secara implisit dijelaskan Ahmad (1959:4), *“Education is a continuous process through which moral, mental and phisical training is provided to younger generations, who also acquire their ideals culture through it”*.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Purwanto (2001:13)

c. **Bentuk-bentuk Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pembahasan bentuk-bentuk prestasi belajar menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001:223-224) meliputi prestasi belajar bidang kognitif (*cognitive domain*), prestasi belajar bidang afektif (*affective domain*), dan prestasi belajar bidang psikomotor (*psychomotor domain*).

Secara garis besar pembahasan prestasi belajar sebagai berikut :

a. **Prestasi Belajar Bidang Kognitif (*Cognitive Domain*)**

1) Hasil belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, kode-kode tertentu, pasal hukum, ayat-ayat Al Quran atau Hadits, rumus, rukun shalat, niat, dan lain-lain.

Peninjauan sudut respon belajar peserta didik pengetahuan itu perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Dalam hal ini pakar Psikologi Pendidikan Ibrahim dan Syaodih (1959:39) menjelaskan bahwa belajar menghafal merupakan kegiatan belajar yang

menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut.

2) Prestasi Belajar Pemahaman (*Comprehension*)

Menurut Mustaqim dan Wahib (1991:87), bahwa pemahaman memerlukan kemampuan dari peserta didik untuk menangkap makna atau arti sebuah konsep atau belajar yang segala sesuatunya dipelajari dari makna. Makna atau arti tergantung pada kata yang menjadi simbol dari pengalaman yang pertama. Simbul-simbul yang mempunyai arti umum berguna bagi belajar, karena memberi simbol dan ekspresi hubungan dalam pengalaman dan menjadi jalan keluarnya ide.

Ada tiga macam bentuk pemahaman peserta didik yang berlaku secara umum yaitu :

- a) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalam materi.
- b) Pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, simbol, menggabungkan dua konsep yang berbeda yakni membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan peserta didik untuk melihat dibalik yang tertulis/implisit, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

3) Prestasi Belajar Penerapan

Prestasi belajar penerapan belajar analisis yaitu kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dan situasi yang baru.

4) Prestasi Belajar Analisis

Hasil belajar analisis yaitu kesanggupan memecahkan atau menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti serta mempunyai tingkatan atau hirarki.

5) Prestasi Belajar Sintesis

Hasil belajar sintesis yaitu kesanggupan menyatakan unsur atau bagian menjadi satu integritas (lawan dari analisis).

6) Prestasi Belajar Evaluasi

Prestasi belajar evaluasi yaitu kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

b. Prestasi Belajar Bidang Afektif (*Affective Domain*)

Menurut Syah (1999:51) Prestasi belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Prestasi belajar bidang afektif pada Pendidikan Agama Islam antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.

Tingkatan prestasi belajar bidang afektif sebagai berikut :

- 1) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni prestasi belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Prestasi atau kecakapan belajar psikomotor adalah segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Prestasi belajar bidang psikomotor pada Pendidikan Agama Islam antara lain kemampuan melaksanakan shalat, berwudhu, akhlak/perilaku, dan lain-lain.

Prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Prestasi belajar bidang motorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang pisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decorsive *kemunikasi seperti gerakan ekspresif interpretatif.*

Prestasi belajar psikomotorik ini lebih menunjukkan kredibilitas keberhasilan tujuan belajar, mengingat ruang lingkup dasar Pendidikan Agama Islam lebih menekankan keahlian gerakan/penerapan khususnya dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam sekitarnya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam apabila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar

Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar mengajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari peserta didik, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme guru.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang profesional mengetahui diperlukan suatu periode atau waktu untuk memahami konsep yang telah diajarkan kepada anak agar diperoleh tujuan atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdurrahman, (2003:91) ada empat tahapan prestasi belajar yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu :

1) Perolehan

Pada tahap ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru atau orang tua untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Contoh, kepada anak diperlihatkan pengetahuan tentang shalat dan konsepnya dijelaskan sehingga anak mulai memahaminya.

2) Kecakapan

Pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihan. Contoh, setelah anak memahami konsep dan pengetahuan tentang shalat, anak diberi banyak latihan dalam bentuk menghafal bacaan atau gerakan shalat, dan diberi macam-macam ulangan penguatan.

3) Pemeliharaan

Pada tahap ini anak dapat memelihara dan mempertahankan suatu kenerja taraf tingkat tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan (*reinforcement*) dihilangkan. Contoh, anak dapat mengerjakan shalat secara cepat dan berurutan tanpa memerlukan pengarahan dan ulangan penguatan dari guru atau orang tua.

4) Generalisasi

Pada tahap ini menurut Abdurrahman (2003:91) anak telah memiliki atau menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga anak dapat menerapkan ke dalam berbagai situasi. Contoh, anak dapat mengerjakan berbagai macam shalat sesuai waktu dan kegunaannya, seperti shalat subuh di pagi hari, shalat dhuhur di siang hari, shalat hajat untuk terkabulnya doa, menghormati kepada orang yang lebih tua, mengasihi kepada yang lebih muda, dan lain-lain.

Berbagai harapan dan rancangan pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk tiap tahapan belajar anak. Jika guru atau orang tua sebagai pendidik menyadari tahapan belajar guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan secara maksimal, guru atau orang tua dapat menyediakan pembelajaran yang tepat untuk membantu anak bergerak dari satu tahapan prestasi ke tahapan prestasi berikutnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah penulis uraikan di atas bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan, sehingga individu memperoleh sesuatu yang baru dalam belajar.

Problema belajar Pendidikan Agama Islam atau pendidikan umum tidak hanya terbatas pada ruang lingkup di sekolah saja, akan tetapi di dalam keluarga, di masyarakat dan adat istiadat serta keadaan geografis juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan belajar dan prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal atau eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, seperti faktor psikologis dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri, seperti cuaca, ekonomi, agama, keluarga, sekolah dan sebagainya.

Menurut Suryabrata (2002:249), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu :

- Faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya atau faktor eksogin, faktor ini digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :
 - 1) Faktor-faktor sosial
 - 2) Faktor-faktor non sosial
- Faktor-faktor yang berasal dari dirinya sendiri atau endogin, juga digolongkan menjadi dua bagian yaitu :
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis.

Menurut Syah (1999:131), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci dan lebih operasional ke dalam beberapa komponen diantaranya yaitu :

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri (faktor internal), yakni kondisi atau keadaan jasmaniah (aspek fisiologis) dan keadaan ruhaniah (aspek psikologis) peserta didik, yang meliputi :
 - a. Aspek Fisiologis, seperti keadaan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga menurunkan prestasi belajarnya, kondisi organ-organ indera yang terganggu juga menjadi penyebab peserta didik mengalami gangguan hasil belajar.
 - b. Aspek Psikologis, banyak faktor dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi pembelajaran peserta didik, diantara faktor

ruhaniah yang mempengaruhi prestasi belajar anak antara lain tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik, sikap, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

2. Faktor Eksternal, dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

- 1) Faktor Sosial, seperti lingkungan sekolah, keadaan guru, teman-teman belajar, masyarakat dan tetangga, serta orang tua atau keluarga sendiri, (sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, tata letak rumah dapat berdampak pada baik buruknya kegiatan belajar peserta didik yang pada gilirannya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak), peran keluarga dan pengaruh yang ditimbulkannya bukan hanya berdampak pada prestasi belajar saja tetapi juga cenderung anak berperilaku menyimpang.
- 2) Faktor non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, kondisi dan jarak jalan ke sekolah, rumah tempat tinggal peserta didik, media pembelajaran belajar, cuaca, suhu, waktu belajar yang digunakan (ada anggapan waktu belajar tidak berpengaruh hasil belajar, tetapi kesiapan sistem memori peserta didik dalam mengelola, dan menyerap item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari), dan lain-lain.

Hamalik (2001:112), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci dan lebih operasional ke dalam beberapa komponen diantaranya yaitu :

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri, meliputi :
 - 1) Kondisi kesehatan sering terganggu
 - 2) Kurang niat terhadap mata pelajaran
 - 3) Tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar
 - 4) Kecakapan dalam mengikuti pelajaran
 - 5) Kebiasaan belajar dan kurangnya kemampuan bahasa.
2. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, meliputi :
 - 1) Kurangnya alat pelajaran
 - 2) Kurangnya buku bacaan
 - 3) Cara yang digunakan pengajar dalam memberikan materi pelajaran
 - 4) Bahan pelajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan
 - 5) Penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, meliputi
 - 1) Masalah bertamu, menerima tamu dan kurang perhatian orang tua
 - 2) Masalah kemampuan ekonomi
 - 3) Masalah putus sekolah (broken home)
 - 4) Rindu terhadap kampung.

4. Faktor-faktor bersumber dari lingkungan masyarakat, meliputi :

- 1) Masalah gangguan dari jenis kelamin
- 2) Bekerja sambil belajar
- 3) Aktif organisasi/tidak dapat mengatur waktu senggang
- 4) Tidak mempunyai teman belajar/teman memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam proses belajar/prestasi belajar terutama Bidang Studi Pendidikan Agama Islam atau akhlak lebih banyak dipengaruhi faktor dari luar (eksternal) yang bersifat sosial atau non sosial, walaupun faktor dari dalam (internal) juga mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

e. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan akhlak. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang sistematis dalam membentuk manusia-manusia yang bersikap, berpikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh agama Islam untuk keselamatan dunia akhirat.

Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu. Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ ائْتَسِرُوا فَانْتَسِرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Terjemahnya:“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya : 2006)

Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah akan menjanjikan kepada orang-orang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt... Orang yang berilmu akan dihormati orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik. Orang beriman tanpa didasari ilmu tidak tahu apa-apa. Sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak beriman dia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak digunakan untuk kebaikan bersama.

Menurut Daradjat, (2000:86-89):

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut Marimba (1962 : 23): Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Zuhairini dan Ghofir (2004:1) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.

Zuhaerini (1983 : 27) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Tafsir (2005:45) mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Al-Qardhawi (1980 : 157) "Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya".

Pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "sunnatullah"

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku

individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

Pendidikan Agama Islam di SMP terdiri atas 5 komponen, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh Kebudayaan Islam. Masing-masing komponen tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlaq, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Agama Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

f. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama Islam, peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama Islam itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :


1) Tujuan Umum


Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan Hadits. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam


rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama Islam itu.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56:







Terjemahnya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S al-Dzariyat, 56) (Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya : 2006)

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat (Riyanto, 2006 : 160).

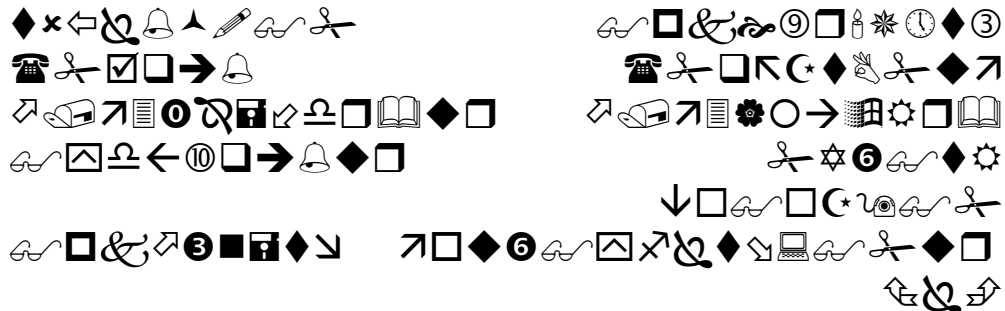
Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat,

sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Secara lebih operasional tujuan pendidikan Islam-khususnya dalam konteks ke-Indonesiaan, sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah 'azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. .Allah azza wa jalla berfirman dalam QS. At-Tahrim: 6



Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya : 2006).

2. Metode Pembelajaran Advokasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (2002b:767) yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.

Menurut Sanjaya (2008:147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Ginting (2008:42), mengartikan metode pembelajaran sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Menurut Ahmadi (2005:52), metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Menurut Suyatno (2009:26) “metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai metode pembelajaran. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Advokasi

Pembelajaran advokasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered advocacy learning*) sering diidentikkan dengan proses debat. Pembelajaran advokasi dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal melalui

keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Model pembelajaran advokasi menuntut para peserta didik terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.

Metode pembelajaran *advokasi* menurut pandangan Hamalik (2001b:228):

advocacy learning adalah sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Metode belajar ini menuntut para peserta didik terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.

Menurut Ramadhan, Belajar *advokasi* adalah:

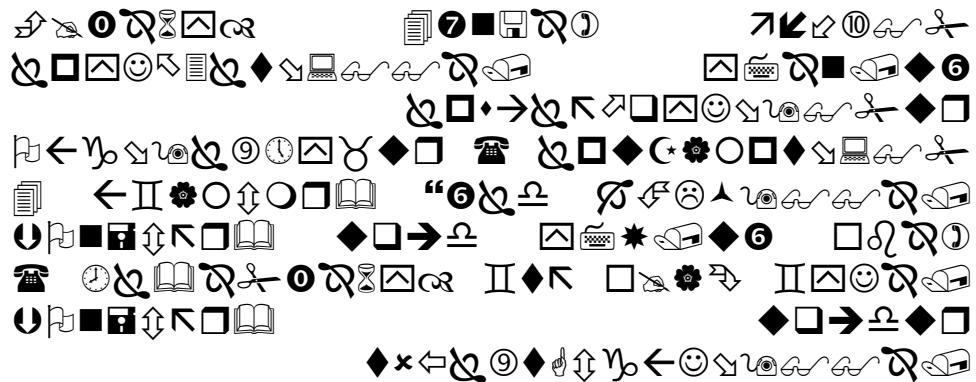
Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai *advokat* mengenai pendapat atau pandangan tertentu yang bertalian dengan suatu topik yang ada. Para peserta didik menggunakan keterampilan meneliti, keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif dalam pengalaman-pengalaman advokasi di dalam kelas. Mereka dihadapkan kepada masalah-masalah kontroversi dan harus mengembangkan kasus untuk mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode (*Advokasi*) adalah pengajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) sering diidentikkan dengan proses debat (*advocacy learning*). *Advocacy learning* dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari

isu-isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Metode belajar ini menuntut para peserta didik berfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang berkaitan dengan topik tersebut.

Jadi pada dasarnya metode pembelajaran advokasi sangat berharga untuk meningkatkan pola pikir dan perenungan, terutama jika peserta didik dihadapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaan metode advokasi ini hendaklah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 125:



Terjemahnya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: 2006)

Bila kita perhatikan ayat diatas, jelaslah bahwa dalam menyampaikan suatu pendapat hendaklah dengan cara hikmah dan apabila berbeda pendapat maka bantahlah dengan cara yang baik.

Jadi pada dasarnya metode pembelajaran advokasi sangat berharga untuk meningkatkan pola pikir dan perenungan, terutama jika peserta didik dihadapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan mereka sendiri. Hal ini juga merupakan pembelajaran debat yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.

c. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Advokasi

Menurut Hamalik (2001b : 228-229) menerangkan bahwa

Belajar advokasi berdasarkan berbagai prinsip belajar yakni:

1. Ketika peserta didik terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat, ke Aku-annya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional
2. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena hakikat debat itu sendiri.
3. Para peserta didik terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka kadang-kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu-isu sosial personal.
4. Pada umumnya peserta didik akan lebih banyak belajar mengenai topik-topik mereka dan topik-topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.
5. Proses debat memperkuat penyimpangan (retention) terhadap komponen-komponen dasar suatu isu dan prinsip-prinsip argumentasi efektif.
6. Belajar advokasi dapat digunakan baik belajar di sekolah dasar maupun belajar di sekolah lanjutan. Berdasarkan tingkatan peserta didik, model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya.
7. Pendekatan intruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berfikir kritis, serta komunikasi lisan maupun tulisan. Selain dari itu, model belajar ini akan mengembangkan aspek afektif, seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahan dan gagasan yang muncul dalam debat

Dalam proses debat terdapat dua regu, yakni regu yang mendukung suatu kebijakan (*affirmative*) dan regu lawannya ialah regu oposisi (negatif). Masing-masing regu menyampaikan pandangan/pendapatnya disertai dengan argumentasi, bukti, dan berbagai landasan, serta menunjukkan bahwa pandangan pihak lawannya memiliki kelemahan, sedangkan pendapat regunya sendiri adalah yang terbaik. Tiap regu berupaya menyakinkan kepada pengamat, bahwa pandangan/pendapat regunya paling baik dan harus diterima. Jadi, tiap regu bertanggung jawab secara menyeluruh atas posisi regunya, disamping adanya tanggung jawab dari setiap anggota regu.

Disamping itu masing-masing regu mempunyai peranan yang berbeda-beda saat debat berlangsung dalam proses belajar mengajar. Adapun peranan tersebut digambarkan sebagai berikut

a. Peranan Regu Pendukung

Esesnsi regu pendukung (*affirmative*) adalah menyatakan “ya“ terhadap proposisi. Tanggung jawab dari regu pendukung ialah mengklarifikasi makna proposisi dengan cara mendefinisikan istilah-istilah yang samar-samar atau belum jelas, sedangkan istilah yang sudah dipahami tidak perlu didefinisikan. Tanggung jawab berikutnya adalah menyajikan prima fasie case bagi posisi mereka. Pada awal pembicaraan atau penampilan pihak pendukung menyajikan berbagai alasan dan memberikan bukti-bukti sehingga perubahan sangat dibutuhkan. prima fasie case ini pada gilirannya merangsang kegiatan

debat selanjutnya, jika tidak maka berarti kelompok dianggap menang dan debat berakhir.

Pada waktu menyampaikan prima fasie case, pendukung perlu mengisolasi isu-isu, merumuskannya menjadi masalah yang dipertentangkan, dan kemudian mensubstantiasikan masalah tersebut dengan bukti dan logika. Suatu isu dalam debat merupakan suatu pertanyaan pokok tentang fakta atau teori yang akan membantu menetapkan keputusan akhir. Isu-isu tersebut adalah esensial untuk proposisi tergantung pada keputusan yang dibuat. Namun, suatu isu bukan semata-mata suatu pertanyaan melainkan suatu yang mengandung ketidaksetujuan dan bersifat krusial

b. Peranan Regu Penentang (Oposisi)

Regu penentang (negative team) menentang proposisi atas dasar sistem yang ada sekarang adalah adekuat dan efektif. Secara esensial mereka berkata "tidak" terhadap resolusi yang diajukan oleh kelompok lawannya.

Tidak ada kebutuhan untuk mengadopsi usul yang diusulkan oleh regu pendukung. Mereka mempertahankan sistem sekarang (status quo), menolak kebutuhan yang diutarakan oleh regu pendukung, menolak rencana yang diusulkan karena tidak dapat dilaksanakan dan tidak diinginkan. Hamalik (2001b : 231).

Adapun langkah-langkah dasar pelaksanaan advokasi dalam proses belajar mengajar menurut Silberman, (2006 : 141) sebagai berikut:

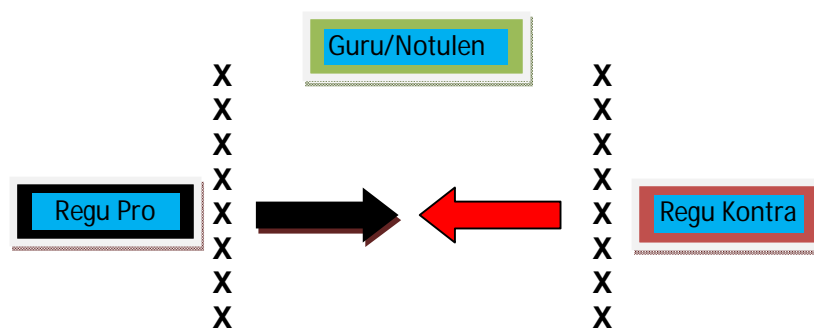
- a. Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaannya, tingkatan peserta didik, relevansinya dengan kurikulum, dan minat para peserta didik.
- b. Memilih dua regu debat, masing-masing dua peserta didik tiap regu untuk tiap topik dan menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.

- c. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membantu menyiapkan debat.
- d. Dalam pelaksanaan debat, para audience melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.
- e. Setelah semua peserta didik mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- f. Perintahkan para juru bicara yang duduk berhadap-hadapan untuk memberikan argumentasi tandingan. Dan ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak), anjurkan peserta lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
- g. Pada saat debat berakhir, usahakan agar tidak menyebut pemenangnya, dan perintahkan peserta didik untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan peserta didik dengan duduk bersebelahan dengan peserta didik yang berasal dari peihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh peserta didik dari persoalan yang telah diperdebatkan. Juga perintahkan peserta didik untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

Langkah-langkah dasar pelaksanaan advokasi dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaan, tingkatan peserta didik, relevansinya dengan Kurikulum, dan minat para peserta didik.
- b. Memilih dua regu debat, masing-masing dua peserta didik tiap regu untuk tiap topik dan menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.
- c. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membantu menyiapkan debat.

- d. Dalam pelaksanaan debat, para *audance* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat. Hamalik (2001b : 230)
- e. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak), bagi para juru bicara dari pihak pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak kontra. Sehingga susunannya akan tampak seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Susunan Pelaksanaan Metode Advokasi

- f. Setelah semua peserta didik mendengarkan argument pembuka, hentikandebat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argument pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- g. Perintahkan para juru bicara yang duduk berhadap-hadapan untuk memberikan argumentasi tandingan. Dan ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak),

anjurkan peserta lain untuk memberikan catatan yang memuat argument tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.

- h. Pada saat debat berakhir, usahakan agar tidak menyebut pemenangnya, Dan perintahkan peserta didik untuk kembali berkumpul membentuk satu satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan peserta didik dengan duduk bersebelahan dengan peserta didik yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh peserta didik dari persoalan yang telah diperdebatkan juga perintahkan peserta didik untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak. Silberman (2006:141)

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Advokasi

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran advokasi diantaranya adalah:

1. Memantapkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
2. Melatih peserta didik untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
3. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
4. Memacu peserta didik aktif dalam pembelajaran

5. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik
6. Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat disertai alasannya
7. Mengajarkan peserta didik cara menghargai pendapat orang lain

Selain itu juga terdapat kekurangan dalam model pembelajaran Advokasi, di antaranya adalah:

1. Ketika menyampaikan pendapat saling berebut.
2. Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan sesi debat antar kelompok.
3. Perataan peserta didik dalam kelompok terkadang tidak heterogen.
4. Tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran (mata pelajaran tertentu saja)
5. Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena peserta didik harus memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan debat
6. Peserta didik menjadi takut dan tertekan karena harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapatnya
7. Siswa yang pandai berargumen akan slalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.

Pembentukan pola pikir kritis dan kerja sama antar kelompok dapat lebih ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran

debat di kelas. Kelebihan model ini lebih banyak mengeksplorasi kemampuan peserta didik dari segi intelektual dan emosi peserta didik dalam kelompok kerjanya, sehingga pembentukan kerja sama antarpeserta didik, pola pikir kritis, dan pemahaman etika dalam berpendapat dapat diperoleh dalam pembelajaran di kelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian menunjukkan efektivitas metode pembelajaran Advokasi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Diantaranya: Hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti Lita Puspa Sustainable, diperoleh banyaknya peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Pada siklus I, 26 peserta didik atau 74,28% yang mencapai KKM. Dan hasil belajar pada siklus II, 33 peserta didik atau 94,28% yang mencapai KKM. Kemudian rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 75,08 dan siklus II terjadi peningkatan lebih baik mencapai 84,11. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *advokasi* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SDN Ciracas 02 Petang Jakarta Timur.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian yang relevan, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan

bahwa metode pembelajaran advokasi merupakan salah satu sistem kriteria penggunaan pola pikir dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang kondusif, mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode advokasi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran dan pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

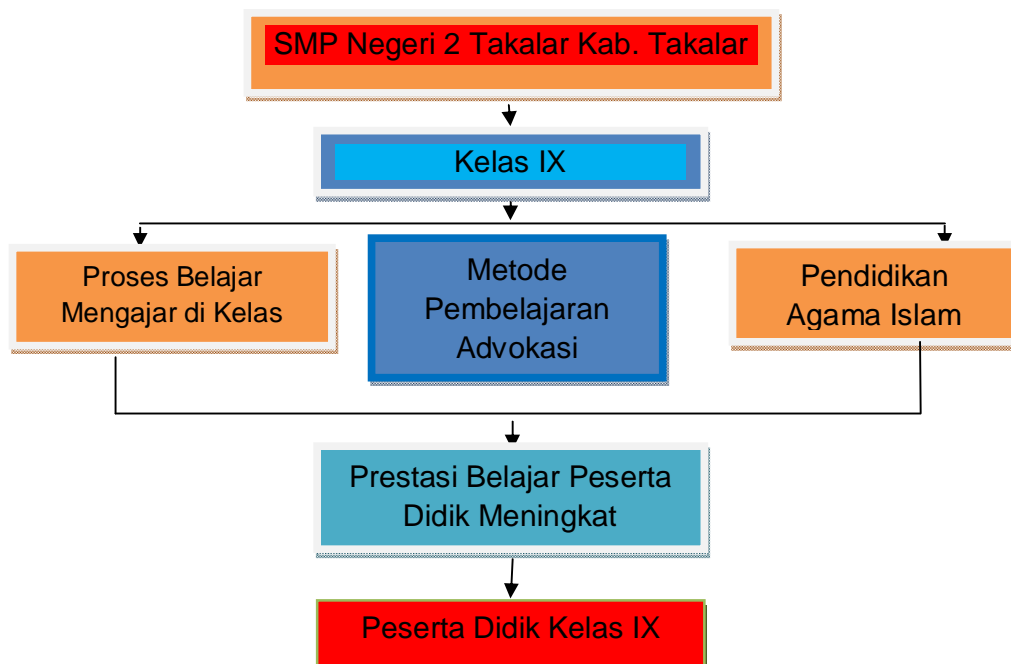
Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak lagi sebagai pentransfer pengetahuan tetapi sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, peran aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan agar dapat mencapai proses dan hasil belajar yang produktif. Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar diantaranya tingkat penguasaan materi rendah. Materi yang terkait pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak sulit tetapi tidak mudah juga. Hal ini disebabkan dalam mempelajari tersebut, peserta didik cenderung hanya menghafalkan konsep-konsep tanpa memahami dengan benar. Akibatnya motivasi peserta didik menurun dan peserta didik cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai motivator dan fasilitator hendaknya mencari alternative pemecahan masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan memilih

metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran advokasi. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir kritis dan kerja sama antar kelompok. Metode ini lebih banyak mengeksplorasi kemampuan peserta didik dari segi intelektual dan emosi peserta didik dalam kelompok kerjanya, sehingga pembentukan kerja sama antarpeserta didik, pola pikir kritis, dan pemahaman etika dalam berpendapat dapat diperoleh dalam pembelajaran di kelas.

Analisis ini akan difokuskan pada proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Takalar Kelas IX.4, yang menjadi fokus perhatian adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun kerangka pikir penelitian, sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Perumusan beberapa dugaan sementara merupakan langkah yang penting dilakukan oleh peneliti sebelum fakta dan data diperoleh dalam suatu penelitian. Arikunto dkk. (2012:109) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul”. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teoritis maka dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa dengan penerapan metode advokasi dapat meningkatkan prestasi belajar. kelas IX.4 di SMP Negeri 2 Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mencoba menggambarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode pembelajaran Advokasi bagi peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah menggambarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran advokasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sukardi (1983: 111) mendefinisikan “ penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pendekatan kualitatif yang diungkapkan oleh Moleong, (2001:4) mempunyai ciri-ciri yaitu:

- (1) Latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrument), (3) metode kualitatif, (4) analisis atau secara induktif, (5) teori dan dasar, (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (9) adanya kriteria

khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

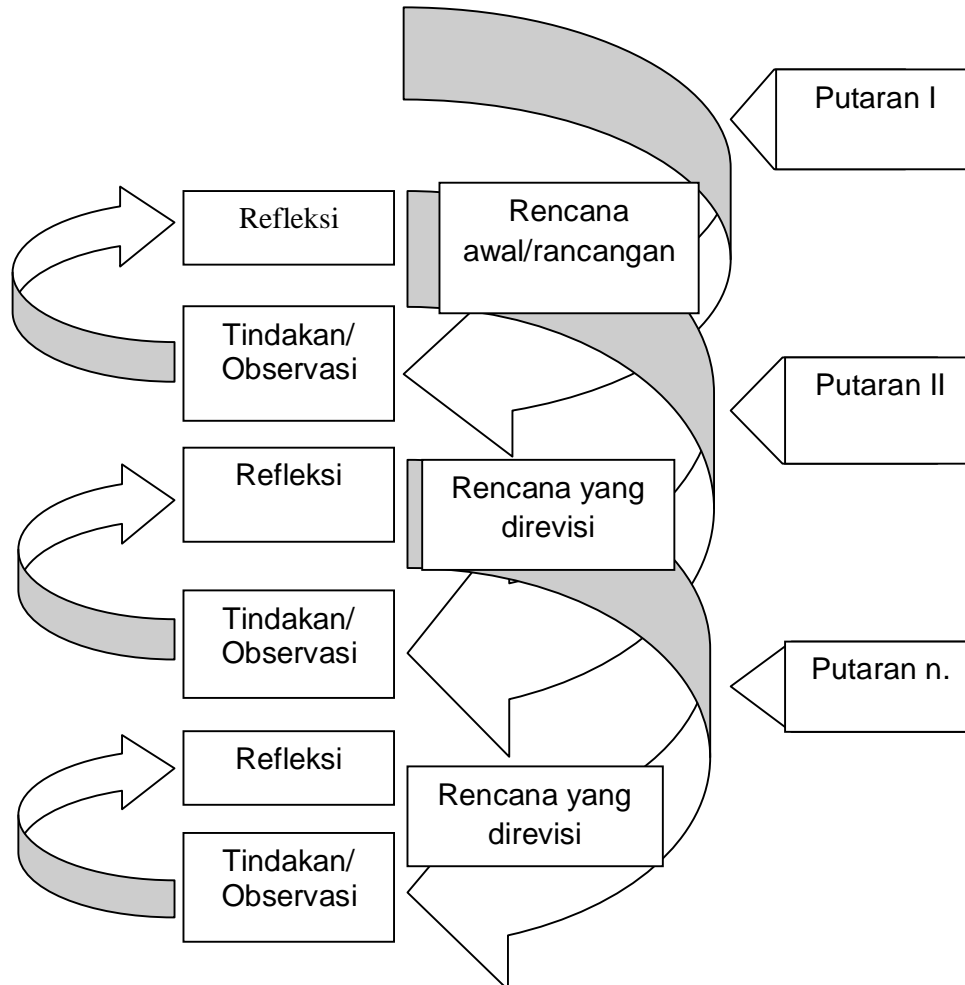
Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan nilai/ skor dan kualitas hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran advokasi pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Takalar Kab. Takalar.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang melalui beberapa tahapan pelaksanaannya meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) Dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dibuat dalam suatu siklus kegiatan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2012: 83), yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan, dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur PTK oleh Taggart

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran advokasi.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

Observasi dibagi dalam setiap siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Peneliti adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpengalaman mengajar selama 16 tahun. Dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang bertugas untuk mengamati tindakan kelas. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

C. Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. pada bulan Oktober-Desember semester ganjil tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar pada semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 37 orang. yang terdiri atas 13 laki-laki dan 24 perempuan.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data dan cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan pada setiap akhir siklus. Untuk data mengenai keaktifan dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

Adapun sumber data diperoleh dari kelompok peserta didik yang menjadi subyek penelitian, guru PAI SMP Neg. 2 Takalar, staf dan Kepala Sekolah SMP Neg. 2 Takalar sebagai informan.

F. Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan sudah tercapai, (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto dkk, 2012:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalah yang dilakukan peserta didik sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan obsevasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Lembar angket untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode debat

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengambilan data aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh dari pengisian lembar pengamatan (observasi) yang telah disiapkan dan diisi oleh dua orang pengamat. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.
- b. Pengambilan data aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh dari pengisian lembar pengamatan (observasi) yang telah disiapkan dan diisi oleh dua orang pengamat. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti merumuskan masalah, bertanya, mengajukan pendapat, mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

- c. Pengambilan data tes formatif dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk uraian kepada peserta didik di setiap akhir siklus pembelajaran. Jumlah soal pada siklus I sebanyak 6 nomor dan siklus II sebanyak 6 nomor dengan skor maksimal 30. Peningkatan skor dari siklus I ke siklus II ditentukan berdasarkan selisih antara skor perolehan di siklus I dan skor perolehan di siklus II yang telah ternormalisasi atau disebut sebagai gain skor. Untuk menentukan gain skor digunakan persamaan berikut.

$$g = \frac{\text{skor siklus II} - \text{skor siklus I}}{\text{skor maksimal} - \text{skor siklus I}}$$

(adaptasi Hake, 1999)

keterangan:

g = gain skor

- d. Pengambilan data respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode advokasi dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik di setiap akhir siklus pembelajaran. Banyaknya pernyataan yang diberikan sebanyak 30 butir pernyataan yang terdiri atas 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif.

G. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan perhitungan jumlah peserta didik dan persentase peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai dengan item aktivitas pada lembar observasi.

Data aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sesuai dengan item aktivitas guru pada lembar pengamatan (observasi). Ramli (2014 : 43) menyatakan bahwa penskoran untuk aktivitas guru yaitu skor 4 = sangat baik (SB), 3 = Baik (B), 2 = Cukup Baik (CB), dan 1 = Kurang Baik (KB).

Data persentase jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas dikelompokkan berdasarkan adaptasi Riduwan dan Sunarto (2011 : 23) yaitu kategori sangat sedikit, sedikit, cukup banyak, banyak, dan sangat banyak seperti terlihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Teknik Pengkategorian Persentase Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas dalam Proses Pembelajaran

No	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 20	Sangat Sedikit
2	21 – 40	Sedikit
3	41 – 60	Cukup Banyak
4	61 – 80	Banyak
5	81 – 100	Sangat Banyak

Data hasil tes formatif Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata dan gain skor. Data hasil tes siklus I dan siklus II kemudian dikelompokkan berdasarkan adaptasi dari Arifin (2012: 234), yaitu kategori tidak mampu, kurang mampu, cukup mampu, mampu, dan sangat mampu dalam menyelesaikan soal-soal

pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam, seperti yang tampak pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Teknik Pengkategorian Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Tes Formatif Pendidikan Agama Islam

Rentang Skor	Kategori
0 – 6	Tidak Mampu
7 – 12	Kurang Mampu
13 – 18	Cukup Mampu
19 – 24	Mampu
25 – 30	Sangat Mampu

Kualifikasi data *gain* skor pada siklus I dan siklus II berdasarkan adaptasi dari Hake (1999), yaitu tinggi, sedang, dan rendah, seperti Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kategori *Gain* Skor Data Hasil Penelitian

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
$gain \geq 0,7$	Tinggi	A
$0,3 \leq gain < 0,7$	Sedang	B
$gain < 0,3$	Rendah	C

Data mengenai angket respons peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui lembar angket pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi . Skala

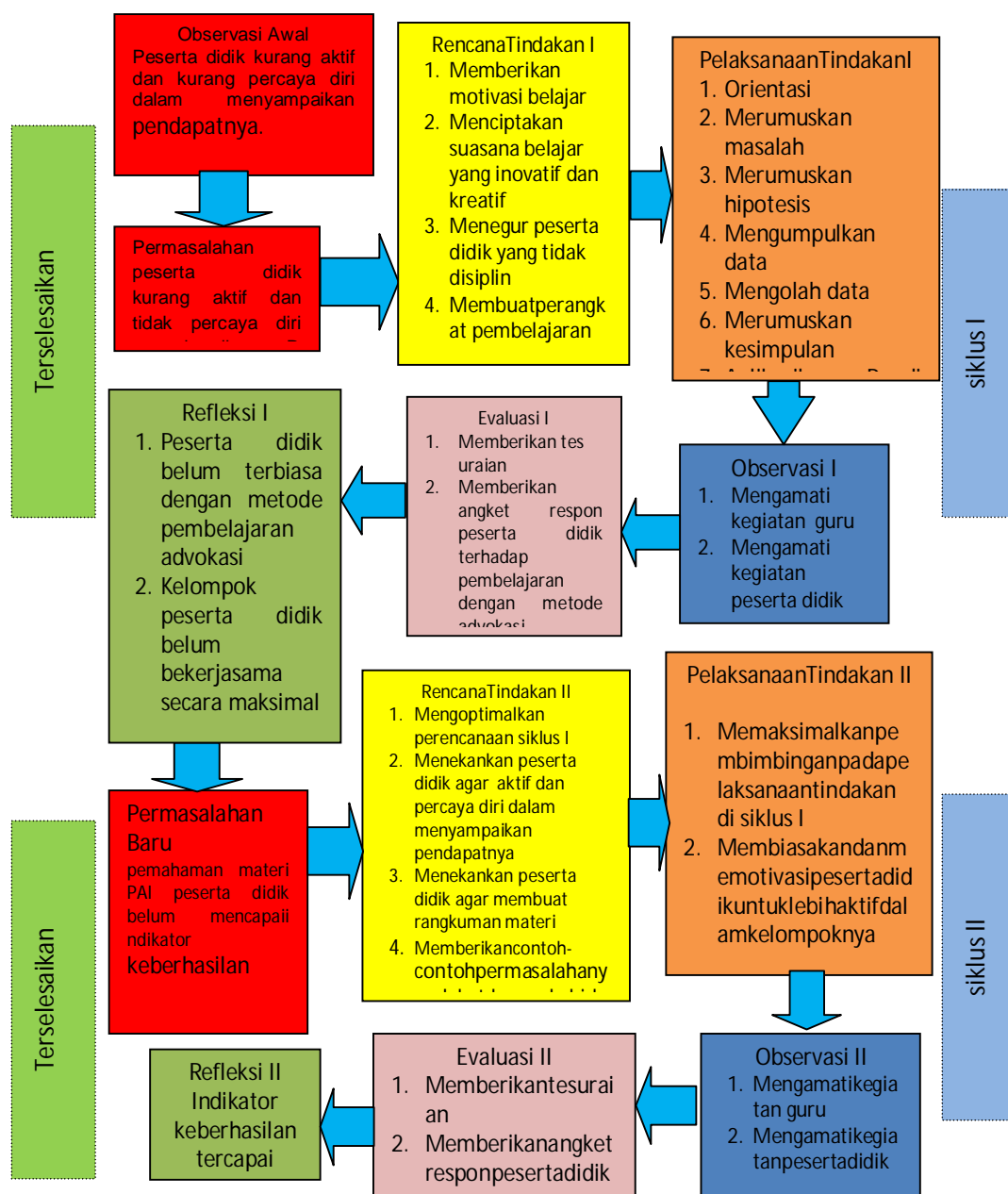
pengukuran yang digunakan pada angket respon peserta didik adalah skala *Likert*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011 : 20) skala model *Likert* mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Skor yang diberikan pada peserta didik terhadap pernyataan dalam angket setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi yang dibuat dengan kriteria untuk pernyataan positif, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Kurang Setuju (KS) = 3, Setuju (S) = 4, dan Sangat Setuju (SS) = 5 dan untuk pernyataan negatif, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 5, Tidak Setuju (TS) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Setuju (S) = 2, dan Sangat Setuju (SS) = 1.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dan 75% peserta didik telah mampu menyelesaikan soal-soal tes formatif Pendidikan Agama Islam, yaitu pada rentang skor 19 – 30.

H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (selama 3 kali pertemuan) dan siklus II (selama 3 kali pertemuan) yang saling berkaitan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, maka setiap akhir siklus diberi tes sebagai alat untuk mengukur hasil belajar pada peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar.

Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) disusun sebagai langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara berurutan dan sistematis. Selain itu, pada saat melakukan suatu kegiatan PTK, peneliti dapat belajar dari pengalaman yang diperoleh. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Diagram Alur dalam PTK
(Adaptasi Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999)
Secara lebih rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam

pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri atas tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pertemuan pertama dan kedua untuk membahas materi yang akan diajarkan, sedangkan pertemuan keempat pemberian tes siklus I.

Jadwal penelitian yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian dan Materi Siklus I

Hari/Tanggal	Waktu	Materi
Kamis, 13 Oktober 2016	10.00 – 12.00	Perilaku hormat dan taat kepada orang tua
Kamis, 20 Oktober 2016	10.00 – 12.00	Perilaku hormat dan taat kepada orang tua (Menitipkan orang tua dipanti Jompo)
Kamis, 27 Oktober 2016	10.00 – 12.00	Tes siklus I dan pengisian angket respon peserta didik

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I, yaitu perilaku hormat dan taat kepada orang tua
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar dan LKPD untuk pertemuan I dan II.
- 3) Membuat dan menyusun instrumen tes formatif
- 4) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk guru dan peserta didik untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas dan lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran setiap akhir siklus pembelajaran
- 5) Menvalidasi instrumen penelitian yang berupa RPP, instrumen tes formatif hasil belajar, lembar observasi peserta didik dan guru, lembar angket respon peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 13 Oktober 2016 sampai dengan hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016 dan 27 Oktober 2016 di kelas IX.4 dengan jumlah peserta didik 37 orang. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan. Pengamatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus I pelaksanaannya berlangsung selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan adalah 3 x 40 menit. Pada pertemuan pertama sampai kedua dilaksanakan untuk membahas materi dengan menerapkan metode pembelajaran advokasi. Pertemuan ketiga dilaksanakan untuk pemberian tes formatif I dan pengisian angket respons peserta didik terhadap metode pembelajaran advokasi.

Tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan (kegiatan pembelajaran) pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan (12 menit)
 - a. Membimbing peserta didik berdo'a sebelum memulai pelajaran
 - b. Memeriksa kehadiran peserta didik
 - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - d. Memberikan pertanyaan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
 - e. Guru membagi peserta didik dalam dua kelompok peserta debat yaitu kelompok pro dan kontra
 - f. Membagikan materi ajar yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut dan LKPD pada setiap kelompok

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok pro dan kontra.
- b) Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro dan kontra untuk berbicara saat itu, kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya.
- c) Peserta didik menyampaikan gagasannya, guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- d) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.

3). Kegiatan akhir (18 menit)

- a) Membimbing peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil debat
- b) Meminta peserta didik untuk mencatat rangkuman materi
- c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya
- d) Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu :

- 1) Pengamatan (observasi) dilakukan berdasarkan petunjuk pada lembar observasi. Pertemuan pertama sampai kedua dilakukan pengamatan oleh dua orang pengamat. Pengamat hanya mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.
- 2) Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes siklus I dan pengisian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan upaya untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, dianalisis, dan dievaluasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, hasil analisis tes siklus I, dan hasil analisis respon peserta didik. Hasil refleksi tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala-kendala yang dihadapi di siklus I adalah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil tes siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Beberapa hal yang menyebabkan hal ini, di antaranya karena peserta didik belum terbiasa dengan metode debat. Selain itu kelompok diskusi belum bekerja secara maksimal, peserta didik kurang aktif

bekerjasama dengan anggota kelompoknya, peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, dan kurang memahami permasalahan yang disampaikan oleh guru.

Mengatasi kendala-kendala yang ada pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan pemberian bimbingan kepada peserta didik yang memperoleh skor di bawah standar yang telah ditetapkan, terutama pada saat proses pembelajaran dengan metode debat.
- 2) Memaksimalkan peserta didik di setiap kelompok untuk berdiskusi dalam merumuskan masalah, dan membuat kesimpulan
- 3) Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, terutama bagi peserta didik yang belum aktif dalam bertanya atau menjawab pada siklus I
- 4) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif bekerja dalam kelompoknya
- 5) Mengoptimalkan perencanaan dan penerapan metode debat.
- 6) Memberikan contoh permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
- 7) Menekankan kepada peserta didik agar membaca lebih banyak literatur yang berkaitan dengan materi yang dibahas
- 8) Menekankan kepada peserta didik agar memiliki rangkuman materi di setiap pertemuan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri atas tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pertemuan pertama, dan kedua membahas materi yang akan diajarkan, sedangkan pertemuan ketiga adalah pemberian tes siklus II dan pengisian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Jadwal penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian dan Materi Siklus II

Hari/Tanggal	Waktu	Materi
Kamis, 03 November 2016	10.00 – 12.00	Perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru
Kamis, 10 November 2016	10.00 – 12.00	Perilaku hormat dan taat kepada orang tua (Menitipkan orang tua dipanti Jompo)
Kamis, 17 November 2016	10.00 – 12.00	Tes siklus II dan pengisian angket respon peserta didik

Siklus II dilaksanakan untuk mencapai indikator keberhasilan yang belum tercapai pada siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II mirip dengan siklus I dengan penambahan tindakan sebagai solusi dari hasil refleksi siklus sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus II, yaitu perilaku hormat dan taat kepada orang tua
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar dan LKPD untuk pertemuan IV dan V.
- 3) Membuat dan menyusun instrumen tes formatif
- 4) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk guru dan peserta didik untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas dan lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran setiap akhir siklus pembelajaran
- 5) Menvalidasi instrumen penelitian yang berupa RPP, instrumen tes formatif hasil belajar, lembar observasi peserta didik dan guru, lembar angket respon peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan (kegiatan pembelajaran) pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan (12 menit)
 - a. Membimbing peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran
 - b. Memeriksa kehadiran peserta didik
 - c. Memotivasi peserta didik
 - d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

- e. Memberikan pertanyaan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
 - f. Guru membagi peserta didik dalam dua kelompok peserta debat yaitu kelompok pro dan kontra
 - g. Membagikan materi ajar yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut dan LKPD pada setiap kelompok
2. Kegiatan inti (90 menit)
- a) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok pro dan kontra
 - b) Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro dan kontra untuk berbicara saat itu, kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya.
 - c) Peserta didik menyampaikan gagasannya, guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
 - d) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
3. Kegiatan akhir (18 menit)
- a) Membimbing peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil debat
 - b) Meminta peserta didik untuk mencatat rangkuman materi
 - c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

- d) Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu :

- 1) Pengamatan (observasi) dilakukan berdasarkan petunjuk pada lembar observasi. Pertemuan keempat sampai kelima dilakukan pengamatan oleh dua orang pengamat. Pengamat hanya mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.
- 2) Pada pertemuan keenam dilaksanakan tes siklus II dan pengisian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan upaya untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, dianalisis, dan dievaluasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, hasil analisis tes siklus II, dan hasil analisis respon peserta didik. Hasil refleksi tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.. Hasil refleksi di siklus II adalah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil tes siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran advokasi pada peserta didik kelas IX.4 di SMP Negeri 2 Takalar dilaksanakan dengan dua siklus. Pada tiap siklus dilakukan empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Pengamatan Pendahuluan

Sebelum memulai penelitian, Peneliti memberikan tes awal kepada peserta didik. Tes tersebut berupa tes formatif dalam bentuk uraian setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik setelah menggunakan metode diskusi. Hasil tes dianalisis dan dinilai. Berdasarkan hasil tes tersebut, disiapkan tindakan-tindakan apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa 37 orang peserta didik yang mengikuti tes, 26 orang tuntas dan 11 orang tidak tuntas dengan rata-rata 79,46 dan ketuntasan secara klasikal 70,27%. Hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 120. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan pengalaman awal dalam berdiskusi. Kondisi ini disebabkan karena dalam pembelajaran sudah sering berdiskusi pada tingkat sebelumnya, sehingga peserta didik sudah mengetahui konsep-konsep pembelajaran yang telah dipelajari. Namun demikian, peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam berdiskusi dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan-tindakan dalam memecahkan permasalahan tersebut seperti pada siklus I.

B. Paparan Data

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I, yaitu perilaku hormat dan taat kepada orang tua
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar dan LKPD untuk pertemuan I dan II .
- 3) Membuat dan menyusun instrumen tes formatif
- 4) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk guru dan peserta didik untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas dan lembar angket untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran setiap akhir siklus pembelajaran.

- 5) Menvalidasi instrumen penelitian yang berupa RPP, instrumen tes formatif hasil belajar, lembar observasi peserta didik dan guru, lembar angket respon peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2016 sampai dengan hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016 dan 27 Oktober 2016 di kelas IX.4 dengan jumlah peserta didik 37 orang. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan. Pengamatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus I pelaksanaannya berlangsung selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan adalah 3 x 40 menit. Pada pertemuan pertama sampai kedua dilaksanakan untuk membahas materi dengan menerapkan metode pembelajaran advokasi. Pertemuan ketiga dilaksanakan untuk pemberian tes formatif I dan pengisian angket respon peserta didik terhadap metode pembelajaran advokasi.

Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan belajar aktivitas peserta didik. Pada pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran guru selalu membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan guru mengecek kehadiran peserta didik untuk setiap pertemuan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan secara lisan dan menuliskan di papan tulis tetapi hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan. Pertemuan kedua, topik dan tujuan pembelajaran dituliskan di papan tulis kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sudah sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Langkah selanjutnya guru memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, tetapi hanya sebagian peserta didik yang menanggapi atau menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan oleh guru pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai antusias dalam menjawab pertanyaan motivasi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik ramai-ramai mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Langkah selanjutnya dalam kegiatan awal guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok secara heterogen yang terdiri dari 18 orang kelompok pro dan 19 orang kelompok kontra dan peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing namun masih ada peserta didik yang mondar-mandir ke kelompok lain pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua guru mempertegas agar peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan tidak boleh mondar-

mandir ke kelompok lain. Selanjutnya guru membagikan materi ajar yang akan diperdebatkan dan LKPD dengan meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan mengambil materi ajar dan LKPD yang telah disiapkan oleh guru.

Pada kegiatan inti, guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok pro dan kontra namun hanya sebahagian saja yang membacanya. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro dan kontra untuk berbicara saat itu, kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra Pada kegiatan ini peserta didik kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya peserta didik menyampaikan gagasannya dan guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkapkan. Pada kegiatan ini peserta didik kurang kerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga dalam menyampaikan gagasan dan ide-idenya membutuhkan waktu lama.

Upaya mengatasi masalah tersebut, guru membimbing dan mengarahkan peserta didik lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dengan kelompoknya dalam merumuskan masalah dan menganalisis data sehingga dapat menghasilkan suatu gagasan/ide. .

Selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatannya kemudian mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Setelah peserta didik

mengolah data, guru meminta salah satu kelompok pro untuk maju ke depan mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya dan kelompok kontra menanggapi, tetapi masih sedikit peserta didik yang mau menanggapi. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berani menanggapi jawaban kelompok lain.

Pada kegiatan akhir guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dipresentasikan. Pada kegiatan ini tidak disebutkan kelompok pemenangnya baik itu kelompok pro maupun kelompok kontra. Selanjutnya guru meminta peserta didik membuat rangkuman materi yang telah dibahas dan berdasarkan pada landasan kelompok mereka masing-masing. dan memberikan tugas rumah berupa soal pemahaman konsep pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep Pendidikan agama Islam pada materi yang telah dipelajari.

Dari hasil pengamatan pada siklus I tampak bahwa aktivitas guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sudah terlaksana dengan baik dan aktivitas peserta didik mulai dari kegiatan awal sampai dengan penutup yaitu yang mencatat kesimpulan atau rangkuman materi hanya 54,05% di buku catatan mereka. Tindakan guru yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberitahukan kepada peserta didik agar mencatat kesimpulan materi pelajaran di buku catatan mereka.

Di akhir siklus I, yaitu pada pertemuan ketiga guru memberikan tes pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dalam bentuk soal esai sebanyak 6 nomor untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I menjadi acuan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya sehingga penerapan metode pembelajaran advokasi bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan indikator keberhasilan bisa tercapai pada siklus II.

c. Deskripsi Hasil

1) Hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat mengenai aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 189 tentang analisis pengamatan (observasi) aktivitas guru pada siklus I.

Pada lampiran 5 halaman 189 tampak bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi peserta didik, meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil materi ajar dan LKPD, membimbing peserta didik di setiap kelompok dalam mengumpulkan data, mengolah atau

menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario RPP, pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik. Sedangkan kegiatan guru dalam membagi peserta didik dalam dua kelompok pro dan kontra pada pertemuan pertama cukup baik dan pada pertemuan kedua menjadi kategori baik

Pada kegiatan guru membimbing peserta didik merumuskan masalah, peserta didik antusias terhadap pembelajaran terlihat pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi kategori baik. Kegiatan guru dalam membimbing peserta didik dalam mengumpulkan data pada pertemuan pertama cukup baik, pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik.

Kegiatan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membuat kesimpulan pada pertemuan pertama berada pada kategori baik. Pada pertemuan selanjutnya guru melakukan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan metode pembelajaran advokasi sehingga seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan.

2) Hasil pengamatan (observasi) aktivitas peserta didik

Pada siklus I dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh dua orang pengamat (observer). Adapun hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat mengenai

aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode advokasi pada siklus I dapat dilihat lampiran 7 halaman 191.

Berdasarkan lampiran 7 halaman 191 tampak bahwa aktivitas peserta didik yang merupakan dampak dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, saat guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran aktivitas peserta didik belum banyak yang memperhatikan penjelasan guru yaitu pada pertemuan pertama sedangkan pada pertemuan kedua sudah banyak peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas peserta didik dalam menanggapi pertanyaan motivasi, merumuskan masalah dan menanggapi pertanyaan baik pada kelompok pro maupun kelompok kontra pada pertemuan pertama cukup banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut dan pertemuan kedua meningkat menjadi banyak.

Aktivitas peserta didik dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan guru pada pertemuan pertama cukup banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi banyak.

Aktivitas peserta didik dalam membaca materi ajar dan LKPD pada pertemuan pertama masih cukup banyak peserta didik yang membaca materi ajar, sedangkan pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan dari sedikit menjadi banyak.

Aktivitas peserta didik dalam pengumpulan data, mengolah data dan membuat kesimpulan masih cukup banyak peserta didik yang melakukan

aktivitas pada pertemuan pertama tetapi pada pertemuan kedua semua peserta didik aktif bekerja sama dalam melakukan aktivitas tersebut sehingga meningkat menjadi banyak.

Pada kegiatan akhir, aktivitas peserta didik dalam mencatat rangkuman materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama cukup banyak, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi banyak peserta didik yang mencatat rangkuman materi.

3) Hasil tes formatif hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I

Berdasarkan Tabel pada lampiran 9 halaman 195 tampak bahwa pada siklus I peserta didik yang berjumlah 37 orang, yang berada dalam kategori cukup mampu ada 14 orang peserta didik atau 37,83%, kategori mampu 16 orang peserta didik atau 43,24%, dan kategori sangat mampu 7 orang peserta didik atau 18,91%. Persentase kemampuan peserta didik dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam, yaitu masih ada 12 orang peserta didik atau 32,43% yang belum mampu dan hanya 25 orang peserta didik atau 67,56% yang sudah mampu. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I sehingga masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

4) Hasil angket respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi pada siklus I

Berdasarkan hasil angket respons peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi pada akhir pembelajaran pada pertemuan ketiga di siklus I diperoleh data yaitu

persentase respon peserta didik seperti yang tampak pada lampiran 10 halaman 205 bahwa pada siklus I belum terlalu tinggi persentasenya, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi yang dilakukan oleh guru.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I untuk pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlihat pada lampiran 5 halaman 189 dari 16 aktivitas guru yang diamati hanya ada 11 aktivitas guru yang mengalami peningkatan setiap pertemuannya dan ada 5 aktivitas guru yang tidak mengalami peningkatan dari kategori baik. Aktivitas guru yang tidak mengalami peningkatan, yaitu membimbing peserta didik dalam berdoa sebelum memulai pelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, berdiskusi dan membuat kesimpulan dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik di akhir kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar seluruh aktivitas guru bisa meningkat.

Untuk pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh pengamat dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I tampak bahwa dari 17 aktivitas peserta didik yang diamati, hanya ada 13 aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari cukup banyak menjadi banyak, sedangkan aktivitas peserta didik yang tidak mengalami peningkatan ada 4 yaitu, berdoa sebelum memulai

pelajaran dan mengecek kehadiran berada pada kategori sangat banyak. Sedangkan merumuskan masalah berada pada kategori banyak mulai pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dan mengolah dan menganalisis data berada pada kategori cukup banyak pada pertemuan pertama dan kedua. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus II agar seluruh aktivitas peserta didik bisa meningkat.

Selanjutnya untuk hasil tes formatif Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 195, yaitu pada siklus I yang mencapai skor 19–30 sebanyak 23 orang peserta didik atau 62,15% dari 37 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada kategori mampu sebesar 62,15% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dikarenakan peserta didik belum terbiasa dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa tidak semua peserta didik menulis ringkasan materi yang telah dipelajari, hanya sebagian peserta didik mampu menganalisis data pada siklus I. Selain itu kelompok diskusi belum bekerja secara maksimal, peserta didik kurang aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya terutama pada saat mengerjakan LKPD, ada peserta didik yang hanya menunggu hasil pekerjaan temannya yang lebih pintar dan ada peserta didik yang hanya diam, tidak bertanya, tidak mengungkapkan pendapatnya serta peserta didik kurang memahami contoh permasalahan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan

agar kemampuan peserta didik dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam bisa meningkat pada siklus II.

Indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai sehingga harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki beberapa tindakan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang terdapat pada siklus I, antara lain :

- 1) Memaksimalkan pemberian bimbingan kepada peserta didik yang memperoleh skor di bawah 19 pada siklus I, terutama pada saat menganalisis data untuk menguji hipotesis.
- 2) Memaksimalkan peserta didik di setiap kelompok untuk berdiskusi dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dengan mengutamakan peserta didik yang belum aktif pada siklus I untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
- 4) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dan lebih percaya diri bekerja dalam kelompoknya terutama dalam berdebat dan mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Mengoptimalkan perencanaan dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi .
- 6) Meningkatkan peranan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih banyak terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru

hanya memberikan bimbingan pada peserta didik di setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

- 7) Menggabungkan peserta didik dengan kelompoknya masing-masing sebelum pembelajaran berlangsung agar terjalin kekompakan dan kerja sama yang baik antara peserta didik yang satu dengan yang lain.
- 8) Memberikan contoh permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 9) Menekankan kepada peserta didik agar memiliki catatan atau rangkuman materi pelajaran di setiap pertemuan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus II sama dengan tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus II, yaitu perilaku hormat dan taat kepada orang tua
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar dan LKPD untuk pertemuan IV dan V.
- 3) Membuat dan menyusun instrumen tes formatif pada pertemuan ketiga
- 4) Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk guru dan peserta didik untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas dan lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran setiap akhir siklus pembelajaran

- 5) Menvalidasi instrumen penelitian yang berupa RPP, instrumen tes formatif hasil belajar, lembar observasi peserta didik dan guru, lembar angket respon peserta didik.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 November 2016, Kamis 10 November 2016 dan hari Kamis tanggal 17 November 2016. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II mirip dengan siklus I akan tetapi ada penambahan tindakan sebagai solusi dari hasil refleksi siklus sebelumnya.

Pada siklus II setelah dilakukan tindakan-tindakan perbaikan atas kekurangan pada siklus I diperoleh hasil aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan untuk semua aktivitas yang diamati seperti tampak pada lampiran 6 halaman 190, aktivitas peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran untuk semua kategori aktivitas yang diamati seperti tampak pada lampiran 8 halaman 193 dan peningkatan persentase hasil tes formatif seperti yang tampak pada lampiran 9 halaman 195, serta peningkatan respon peserta didik seperti yang tampak pada lampiran 10 halaman 205.

c. Deskripsi Hasil

- 1) Hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II mengenai aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui metode pembelajaran advokasi dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 190 tentang hasil analisis pengamatan (observasi) aktivitas guru pada siklus II.

Pada lampiran 6 halaman 190 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik antusias belajar dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pada RPP mengalami peningkatan dari pertemuan keempat yang berada pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada pertemuan kelima. Untuk kegiatan guru dalam memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan keempat berada pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada pertemuan kelima. Begitupun sebaliknya dengan kegiatan guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil materi ajar dan LKPD, membimbing peserta didik merumuskan masalah, mengumpulkan data, , mengolah data dan membuat kesimpulan pada pertemuan keempat berada pada kategori baik sedangkan pada pertemuan kelima mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik.

Kegiatan guru dalam membagi peserta didik dalam 2 kelompok, kegiatan guru dalam memberikan evaluasi, guru terlihat antusias pada pertemuan keempat sampai pertemuan kelima berada pada kategori

sangat baik. Berdasarkan pemaparan di atas dan lampiran 5 halaman 189 dan lampiran 6 halaman 190 tampak bahwa semua aktivitas guru yang diamati mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2) Hasil pengamatan (observasi) aktivitas peserta didik

Pada siklus II dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh dua orang pengamat (observer). Adapun hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat mengenai aktivitas peserta didik dalam proses metode pembelajaran advokasi pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 193.

Berdasarkan lampiran 8 halaman 193 tampak bahwa aktivitas peserta didik yang merupakan dampak dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran advokasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan yaitu memaksimalkan pemberian bimbingan kepada peserta didik yang dianggap kurang mampu pada setiap kelompok tanpa mengabaikan kelompok yang lain. Pada lampiran 8 halaman 193 tampak bahwa aktivitas peserta didik dari pertemuan keempat dan pertemuan kelima, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, misalnya aktivitas peserta didik dalam merumuskan masalah, memperhatikan bimbingan guru, dimana pada pertemuan keempat berada pada kategori banyak yang melakukan aktivitas tersebut dan mengalami peningkatan pada pertemuan kelima menjadi sangat

banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam membuat kesimpulan pada pertemuan keempat banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut dan mengalami peningkatan pada pertemuan pada pertemuan kelima menjadi sangat banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik tersebut disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode pembelajaran advokasi. Pada siklus II guru membiasakan peserta didik merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan yaitu dengan mendiskusikan dengan anggota kelompoknya masing-masing dan mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran. Peserta didik juga sudah berani menjawab atau menanggapi pertanyaan meskipun itu hanya mengulang pendapat dari temannya. Selain itu juga memaksimalkan pemberian bimbingan kepada peserta didik yang kurang mampu di siklus I sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai materi yang diberikan sehingga terjadi peningkatan kemampuan memahami konsep Pendidikan Agama Islam dari siklus I ke siklus II.

3) Hasil tes formatif Pendidikan Agama Islam pada siklus II

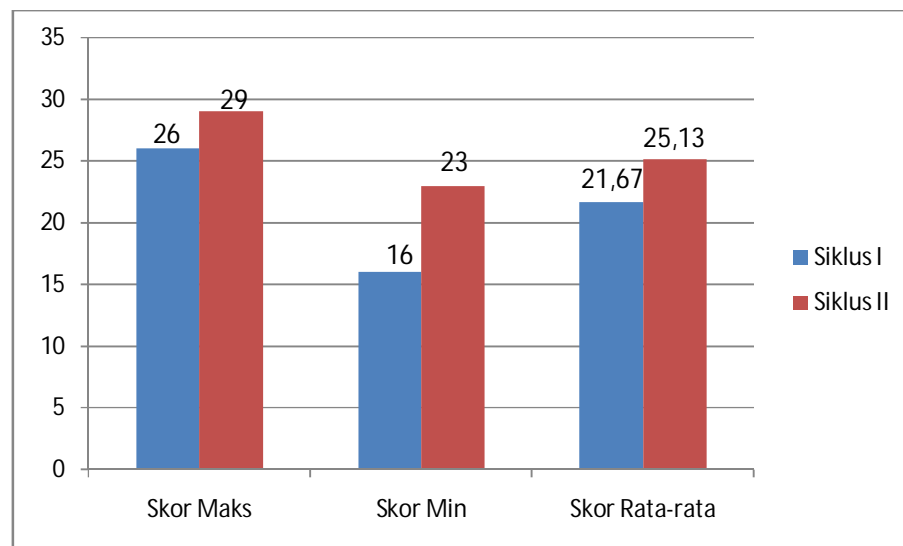
Berdasarkan data hasil tes formatif Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar pada pertemuan keenam maka diperoleh statistik deskriptif dan gain skor hasil analisis data siklus I dan siklus II seperti pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Tes Formatif Pendidikan Agama Islam pada Siklus I dan Siklus II

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Perolehan		Gain Skor	Kualifikasi	Nilai Huruf
	Siklus I	Siklus II			
1	23	24	0,1	Rendah	C
2	25	28	0,6	Sedang	B
3	18	23	0,4	Sedang	B
4	23	24	0,1	Rendah	C
5	18	23	0,4	Sedang	B
6	24	26	0,3	Sedang	B
7	18	24	0,5	Sedang	B
8	23	24	0,1	Rendah	C
9	23	24	0,1	Rendah	C
10	25	28	0,6	Sedang	B
11	24	26	0,3	Sedang	B
12	18	23	0,4	Sedang	B
13	18	23	0,4	Sedang	B
14	24	26	0,3	Sedang	B
15	26	29	0,8	Tinggi	A
16	26	29	0,8	Tinggi	A
17	23	24	0,1	Rendah	C
18	16	23	0,5	Sedang	B
19	18	23	0,4	Sedang	B
20	18	24	0,5	Sedang	B
21	24	27	0,5	Sedang	B
22	23	24	0,1	Rendah	C
23	24	26	0,3	Sedang	B
24	16	23	0,5	Sedang	B
25	26	29	0,8	Tinggi	A
26	16	23	0,5	Sedang	B
27	16	23	0,5	Sedang	B
28	18	24	0,5	Sedang	B
29	26	29	0,8	Tinggi	A
30	24	26	0,3	Sedang	B
31	18	23	0,4	Sedang	B
32	18	23	0,4	Sedang	B
33	24	26	0,3	Sedang	B
34	23	24	0,1	Rendah	C
35	23	24	0,1	Rendah	C
36	26	29	0,8	Tinggi	A
37	26	29	0,8	Tinggi	A
Skor Ideal	30	30	-	-	
Skor Maks	26	29	0,8	Tinggi	A
Skor Min	16	23	0,5	Sedang	B
Skor Rata-rata	21,67	25,13	0,41	Sedang	B

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tes pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar pada siklus I diperoleh skor maksimum 26,00 dan siklus II 29,00, pada siklus I skor minimum 16,00 dan skor minimum pada siklus II 23,00, pada siklus I skor rata-ratanya 21,67 dan pada siklus II skor rata-ratanya 25,13. Berdasarkan kendala-kendala yang diperoleh peneliti pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II, sehingga diperoleh skor maksimum 29,00 dan skor minimum 23,00 dan skor rata-ratanya 25,13.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat dibuat diagram batang distribusi statistik deskriptif hasil tes pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar pada siklus I dan siklus II seperti yang disajikan pada Gambar 4.1 berikut.



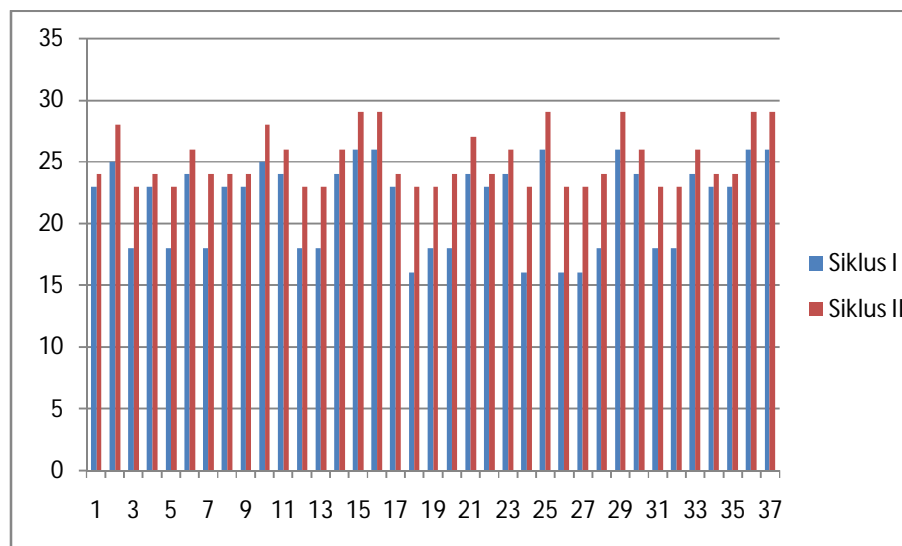
Gambar. 4.1 Distribusi Statistik Hasil Tes Formatif Pendidikan Agama Islam

Dari hasil analisis Tabel 4.1 dan hasil pemaparan guru dan aktivitas peserta didik di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran advokasi adalah pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk selalu aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya, dan mempertahankan pendapatnya serta memiliki percaya diri dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya, berdebat dengan kelompok lawannya, dalam merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan, serta memaksimalkan pemberian bimbingan kepada peserta didik yang kemampuan memahami konsep Pendidikan Agama Islam pada siklus I masih rendah. Selain itu guru juga membiasakan peserta didik berpendapat meskipun itu hanya mengulang pendapat dari temannya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai materi pembelajaran yang diberikan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam dari siklus I ke siklus II pada peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan analisis *gain* skor pada Tabel 4.1, maka diperoleh rekapitulasi *gain* skor untuk siklus I dan siklus II, yaitu skor maksimum pada siklus I adalah 26,00 dan skor maksimum pada siklus II adalah 29 sehingga diperoleh *gain* skor sebesar 0,8 dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan skor minimum pada siklus I adalah 16,00 dan skor minimum pada siklus II adalah 23,00 sehingga diperoleh *gain* skor sebesar 0,5

dengan kualifikasi sedang. Skor rata-rata pada siklus I adalah 21,67 dan skor rata-rata pada siklus II adalah 25,13 sehingga diperoleh gain skor sebesar 0,41 dengan kualifikasi sedang.

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dibuat diagram batang distribusi statistik skor peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dalam menyelesaikan soal-soal tes formatif pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam pada siklus I dan II seperti pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar. 4.2 Distribusi Statistik Skor Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.2 diperlihatkan perbandingan skor yang diperoleh peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dari hasil tes formatif pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam pada siklus I dan II. Pada gambar 4.2 terlihat bahwa peserta didik yang peningkatannya besar yakni pada peserta didik nomor urut 18, 26 dan 27, hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut optimal mengikuti

kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran serta guru memberikan bimbingan secara khusus pada peserta didik tersebut karena ketiga responden tersebut pada siklus I memperoleh skor di bawah 19. Namun pada umumnya semua peserta didik mengalami peningkatan skor secara bervariasi yang mereka peroleh dari hasil tes formatif Pendidikan Agama Islam pada siklus I dan siklus II.

Apabila skor yang diperoleh peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar melalui metode pembelajaran advokasi dimasukkan dalam kategori tidak mampu, kurang mampu, cukup mampu, mampu, dan sangat mampu, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase mampu peserta didik dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Tingkat Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 6	Tidak Mampu	0	0	0	0
7 – 12	Kurang Mampu	0	0	0	0
13 – 18	Cukup Mampu	14	37,83	0	0
19 – 24	Mampu	16	43,24	22	59,45
25 – 30	Sangat Mampu	7	18,91	15	40,54
Jumlah		37	100	37	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada siklus I peserta didik yang berada pada rentang skor 13–18 atau kategori cukup mampu ada 14 orang peserta didik atau 37,83%, pada rentang skor 19–24 atau kategori mampu ada 16 orang peserta didik atau 43,24%, dan pada

rentang skor 25–30 atau kategori sangat mampu ada 7 orang peserta didik atau 18,91%. Pada siklus II peserta didik yang berada pada rentang skor 19–24 atau kategori mampu ada 22 orang peserta didik atau 59,45%, dan pada rentang skor 25–30 atau kategori sangat mampu ada 15 orang peserta didik atau 40,54%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran advokasi dengan cara membiasakan peserta didik merumuskan masalah, , mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi hasil belajarnya pada tahun pelajaran 2016/2017.

4) Hasil angket respons peserta didik terhadap metode pembelajaran advokasi

Berdasarkan hasil angket respons peserta didik dalam pelaksanaan metode pembelajaran advokasi pada pertemuan keenam diakhir pembelajaran di siklus II maka diperoleh data persentase respon peserta didik seperti yang tampak pada lampiran 10 halaman 205 dimana pada siklus I respon peserta didik belum terlalu tinggi persentasenya, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan metode pembelajaran advokasi yang dilakukan oleh guru. Pada siklus II respon peserta didik persentasenya sudah meningkat dari siklus I, hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode

pembelajaran advokasi yang dilakukan oleh guru. Secara umum untuk keseluruhan pernyataan pada respon peserta didik mengalami peningkatan persentase siklus I ke siklus II, seperti pada pernyataan “saya merasa senang mengikuti metode pembelajaran advokasi karena dibimbing oleh guru” pada siklus I persentasenya 87,03% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,27%.

C.Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 72,25% dan 83,78%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, tes pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam, dan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

A. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui metode pembelajaran advokasi seperti tampak pada lampiran 5 halaman 189 pada siklus I diperoleh bahwa pada kegiatan awal pembelajaran yaitu menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi peserta didik, membagikan materi ajar dan LKPD dan pada kegiatan inti yaitu membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik. Sedangkan kegiatan guru dalam membagi peserta didik dalam beberapa kelompok pada pertemuan pertama cukup baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi baik.

Kegiatan guru dalam membimbing peserta didik dalam berdebat pada pertemuan pertama kategori cukup baik, selanjutnya pada

pertemuan kedua menjadi baik. Guru antusias dari pertemuan pertama dan kedua.

Mengatasi adanya aktivitas guru yang tidak mengalami peningkatan di siklus I, maka pada siklus II guru melakukan tindakan perbaikan dengan mempertahankan yang sudah sangat baik yaitu guru memaksimalkan kegiatan dalam membimbing peserta didik di setiap kelompok selama proses pembelajaran berlangsung dan memperbaiki hal-hal yang dianggap masih perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan guru, maka pada siklus II aktivitas guru pada umumnya sudah mengalami peningkatan seperti yang tampak pada lampiran 6 halaman 190. Dari lampiran 6 halaman 190 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik antusias belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario pada RPP sehingga mengalami peningkatan dari pertemuan keempat dan kelima mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.

Begitupun sebaliknya pada kegiatan guru dalam membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, memberikan evaluasi terlihat bahwa guru sangat antusias pada pertemuan keempat dan kelima.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode advokasi diperoleh bahwa pada awal penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi peserta

didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Tetapi dengan melakukan perbaikan pada siklus II yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memaksimalkan penerapan metode pembelajaran advokasi. Tindakan perbaikan yang dilakukan guru di siklus II menghasilkan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar. Peserta didik sudah dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini senada dengan penelitian Lita Puspa Sustainable, dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode advokasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SDN. Cracas 02 Petang Jakarta Timur. .

B. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I dalam pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran advokasi, seperti pada lampiran 7 halaman 191 tampak bahwa pada saat guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran aktivitas peserta didik belum banyak yang memperhatikan penjelasan guru yaitu pada pertemuan pertama sedangkan pada pertemuan kedua sudah banyak peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas peserta didik dalam menanggapi pertanyaan motivasi, merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis pada pertemuan pertama cukup banyak peserta didik yang

melakukan aktivitas tersebut dan pertemuan kedua meningkat menjadi banyak.

Aktivitas peserta didik dalam membaca materi ajar dan LKPD pada pertemuan pertama masih sedikit peserta didik yang membaca materi ajar, sedangkan pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan dari sedikit menjadi banyak.

Aktivitas peserta didik dalam pengumpulan data, mengolah data dan membuat kesimpulan masih sedikit peserta didik yang melakukan aktivitas pada pertemuan pertama, tetapi pada pertemuan kedua semua peserta didik aktif bekerja sama dalam melakukan aktivitas tersebut.

Penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I tampak bahwa dari 16 aktivitas peserta didik yang diamati, hanya ada 12 aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan setiap pertemuan, sedangkan aktivitas peserta didik yang tidak mengalami peningkatan ada 4 yaitu merumuskan masalah dan membaca materi ajar dan LKPD berada pada kategori banyak, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan masih berada pada kategori cukup banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini tampak pada lampiran 8 halaman 193 tampak aktivitas peserta didik dari pertemuan keempat, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, misalnya aktivitas peserta didik dalam

merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, memperhatikan bimbingan guru, dan menguji hipotesis di mana pada pertemuan kelima berada pada kategori banyak yang melakukan aktivitas tersebut dan mengalami peningkatan pada pertemuan kelima sangat banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam membuat kesimpulan pada pertemuan keempat cukup banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut dan mengalami peningkatan pada pertemuan kelima menjadi sangat banyak peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut dan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik tersebut disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan metode advokasi. Pada siklus II guru membiasakan peserta didik merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan yaitu dengan mendiskusikan dengan anggota kelompoknya masing-masing dan mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran. Peserta didik juga sudah berani menjawab atau menanggapi pertanyaan meskipun itu hanya mengulang pendapat dari temannya. Selain itu juga memaksimalkan pemberian bimbingan kepada peserta didik yang kurang mampu di siklus I sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai materi yang diberikan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari siklus I ke siklus II.

Hasil observasi lain terhadap aktivitas peserta didik melalui pembelajaran dengan metode advokasi adalah peserta didik saling

bekerja sama dan saling mendukung secara berkelompok untuk menemukan dan memahami konsep yang berkaitan dengan materi yang diperdebatkan. Pada saat berdebat peserta didik yang satu dengan yang lain saling menghargai pendapat yang berbeda sehingga pada akhirnya dibuat kesimpulan yang sama. Pada kegiatan ini peserta didik akan mengalami proses pembelajaran bermakna dan berkesan. Pembelajaran dengan metode advokasi menjadikan peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (2001:228) yang menyatakan bahwa ketika peserta didik terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat, ke-Aku-annya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.

C. Hasil Tes Formatif Pendidikan Agama Islam

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode advokasi seperti yang tampak pada Tabel 4.1 halaman 96 bahwa skor yang diperoleh setiap peserta didik pada siklus I secara merata mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata tes formatif Pendidikan Agama Islam pada siklus I skor rata-rata 21,67 dan skor rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 25,13.

Berdasarkan Tabel 4.2 halaman 100 dapat dilihat bahwa pada siklus I peserta didik yang berada pada rentang skor 13–18 atau kategori cukup

mampu ada 14 orang peserta didik atau 37,83%, pada rentang skor 19–24 atau kategori mampu ada 16 orang peserta didik atau 43,24%, dan pada rentang skor 25–30 atau kategori sangat mampu ada 7 orang peserta didik atau 18,91%. Pada siklus II peserta didik yang berada pada rentang skor 19–24 atau kategori mampu ada 22 orang peserta didik atau 59,45%, dan pada rentang skor 25–30 atau kategori sangat mampu ada 15 orang peserta didik atau 40,54%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II.

Ketercapaian kemampuan memahami konsep Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran advokasi dengan membiasakan peserta didik membaca materi ajar sehingga peserta didik mampu dan terbiasa dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya sesuai dengan materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran advokasi pada siklus II yang dapat meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk membaca materi ajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca literatur dan bisa fokus pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Peserta didik merumuskan masalah yang akan diperdebatkan, misalnya bagaimana berperilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru (yang diperdebatkan adalah bagaimana dengan orang tua yang dititipkan dipanti sosial) . Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mempelajari isu-isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi.
3. Merumuskan jawaban sementara atau hipotesis. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menduga dan memahami jawaban dari setiap masalah yang diberikan.
4. Mengumpulkan data melalui diskusi dengan kelompoknya yang dapat menjangkau informasi yang dibutuhkan. Pada saat berdiskusi maka secara langsung dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengetahui setiap variabel yang yang ditemukan.
5. Mengolah data, pada langkah ini peserta didik menganalisis data yang diperoleh melalui diskusi dengan kelompoknya .Dari kegiatan menganalisis data maka peserta didik mampu mampu menjawab rumusan masalah yang telah dibuatnya.
6. Membuat kesimpulan, pada langkah ini peserta didik membuat kesimpulan dari permasalahan yang diperdebatkan sesuai dengan pengumpulan data hasil dan analisis data yang telah dibuat. Untuk mengetahui dampak atau efek dari penerapan pembelajaran dengan metode advokasi terhadap pemahaman konsep Pendidikan Agama

Islam peserta didik maka di akhir pembelajaran diberikan latihan soal aplikasi pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam untuk dikerjakan di rumah.

Penerapan pembelajaran dengan metode advokasi sesuai dengan langkah-langkah di atas berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dari siklus I ke siklus II. Hal ini karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan memahami konsep yang dipelajari berdasarkan pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui langkah-langkah pembelajaran dengan metode advokasi. Penelitian ini senada dengan pendapat Bruner dalam (Kusuma 2010) mengemukakan bahwa peserta didik yang sudah mampu menemukan sendiri dapat berguna untuk memecahkan masalah yang ada sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya.

D. Angket Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode advokasi pada akhir pembelajaran di siklus I dan siklus II maka diperoleh data persentase respon peserta didik seperti yang tampak pada lampiran 10 halaman 205 bahwa respon peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pada siklus I respon peserta didik belum terlalu tinggi persentasenya, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran dengan metode advokasi yang dilakukan oleh guru. Pada siklus II respon peserta didik persentasenya sudah meningkat dari siklus I, hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan metode advokasi yang dilakukan oleh guru. Secara umum untuk keseluruhan pernyataan pada respon peserta didik mengalami peningkatan persentase siklus I ke siklus II, seperti pada pernyataan "saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi karena dibimbing oleh guru" pada siklus I persentasenya 87,03% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,27%.

Adanya peningkatan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode advokasi berdampak terhadap peningkatan aktivitas peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini cenderung disebabkan oleh peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan metode advokasi.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran dengan metode advokasi yaitu dengan cara membiasakan peserta didik dalam membaca materi yang berhubungan dengan materi yang dibahas sehingga peserta didik mampu merumuskan masalah, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari materi ajar.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran advokasi pada peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2016/2017. Penerapan metode pembelajaran advokasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk membaca materi ajar di setiap pembelajaran, membimbing peserta didik dalam merumuskan dan memecahkan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat simpulan, membiasakan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau tanggapan meskipun itu hanya mengulang pendapat dari peserta didik yang lain, memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat,serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahan dan gagasan yang muncul dalam debat dan menekankan kepada peserta didik agar memiliki catatan atau rangkuman materi pembelajaran di setiap pertemuan sehingga peserta didik dapat

mengonstruksi pengetahuan dan pemahamannya sendiri sesuai materi pembelajaran. Untuk itu, metode pembelajaran advokasi dapat digunakan di kelas IX.4 SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan saran-saran demi perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu

1. Diharapkan kepada para pendidik utamanya guru-guru di sekolah menggunakan metode pembelajaran advokasi sebagai alternatif pembelajaran di sekolah agar membuat materi ajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran metode advokasi. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan.
2. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk memberikan contoh permasalahan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik atau sesuai karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, Khurshid. 1959. *Principle of Islamic Education*. Lahore: Islamic Publication Limited
- Ahmadi, A, dan Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1997. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj..Bustami A. Ghani, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Muhammad. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo
- Al-Qardhawi, Muhammad. 1980. *Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*. Jakarta:Bulan Bintang
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI. 2006. *Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*. Semarang : PT.Karya Toha Putra
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bukhari. (1983). *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-4. Jakarta : Bumi Akasara
- Darmawan. 2007. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. ke-2. Jakarta: Balai Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* . Surabaya : Usaha Nasional
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Humaniora
- Hake, 1999. *Analyzing Change/Gain/Scores,(online),(http://www.physics indiana edu/sdi/AnalysingChange-Gain.pdf,diakses 10 Mei 2016*
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran* Bandung: Alumni
- Hamalik, Oemar. 2001a. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001b. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ibrahim, dan Syaodih, Nana. 1959. *Principles of Islamic Education*. Lahore:Islamic Education Limited
- <http://tarmizi.wordpress.com/2013/03/21/model-pembelajaran-advokasi/10:36>
- Isa, Muhammad, Kamal. 1994. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. ke-1 Jakarta: PT. Fikahati Anesta
- Marimba, Ahmad, D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif
- Moleong, L.J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustaqim dan Wahib A. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratini, Siti. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Studing
- Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, M Ngalim. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet. ke-10 .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta

- Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : University Press.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Predana Media Group.
- Silberman, M.L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. ke-4 .Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Cet. ke-1, Surabaya: Usaha Nasional
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta:Usaha Nasional
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Cet. ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Kooferatif*. Sidoarjo Jawa Timur : Mas Media Buana
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
- Tabrani, Rusyan. 1991. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Remaja Karya
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Toha, Ahmadi. 1986. *Terjemah Sahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Uhbiyati, Nur.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, Cet ke-1. Bandung: Citra Umbara
- Uno, Hamzah,B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Cet ke-20. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahib, A dan Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta
- Winkel, Ws. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional
- Zuhairini dan Abd Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang

Lampiran 1

ANALISIS TES AWAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 KD :3.10.1, 3.10.2, 3.10.4
 Kelas / Program :IX .4
 Semester :Ganjil
 Tgl. Pelaksanaan : 2016
 KKM : 75

No	Nama	No. Soal/Skor Maks					Jml Skor Max	% Daya Serap	NK	Pred.	Ketuntasan Perorangan	
		1	2	3	4	5					Ya	Tdk
		2	4	2	6	6						
1	AKBAR IBRAHIM S.	1	3	2	4	4	14	70	2.80	B-		√
2	ALFITRA M.	2	2	1	4	6	15	75	3.00	B	√	
3	ALYAH ANJANA S.	1	3	1	4	4	13	65	2.60	B-	√	
4	ANDI NURUL D,Y.	2	4	1	4	5	16	80	3.20	B+		√
5	ARSY BIDARASWATI	2	4	2	4	6	18	90	3.60	A-	√	
6	AULIA EKA PUTRI	2	4	2	4	6	18	90	3.60	A-	√	
7	FACHRI AMRULLAH S.	2	2	2	4	6	16	80	3.20	B+	√	
8	FARHAN IRSANDI	2	2	2	4	4	14	70	2.80	B-		√
9	FIKRI HIDAYATULLAH	2	3	2	5	4	16	80	3.20	B+	√	
10	FINKA AINUR LAILA, A	2	2	2	5	4	15	75	3.00	B		√
11	FITRAH MAGFIRAH	2	4	1	6	5	18	90	3.60	A-	√	
12	GEA PALOPI I.	2	2	1	4	4	13	65	2.60	B-		√
13	GILANG NUR HABIB	2	3	1	4	4	14	70	2.80	B-		√
14	HARIYANTO	2	4	1	4	4	15	75	3.00	B	√	
15	HERLIA NUR	2	4	2	5	6	19	95	3.80	A-	√	
16	IFFATUL MUTHIAH H.	2	4	1	4	6	17	85	3.40	B+	√	
17	INAYAH WARDAH S.	2	4	1	6	4	17	85	3.40	B+	√	
18	ISMAYANTI HAMZAH	2	4	2	4	5	17	85	3.40	B+	√	
19	LILIS ANGRAENI A.	2	2	2	4	4	14	70	2.80	B-		√
20	MUH. IQBAL	1	2	2	4	4	13	65	2.60	B-	√	
21	MUH. RIZAL H.FIZARD	2	2	2	4	4	14	70	2.80	B-		√
22	MUH. SYAHRUL M.A	2	2	2	4	4	14	70	2.80	B-		√
23	MUHAJIRIN HAMID	2	4	2	4	5	17	85	3.40	B+	√	
24	MUHAMMAD FAHRUL	1	4	1	4	4	14	70	2.80	B-		√

25	MUHAMMAD ILHAM	2	4	2	5	6	19	95	3.80	A-	√	
26	NUR ALIM KADIR	2	4	2	4	4	16	80	3.20	B+	√	
27	NUR ANNISA	2	3	1	4	6	16	80	3.20	B+	√	
28	NUR SYAHRUN R.	2	4	2	4	4	16	80	3.20	B+	√	
29	NURUL AMALIA PUTRI	2	4	1	4	6	17	85	3.40	B+	√	
30	PUSPA JUWITA	2	4	2	4	4	16	80	3.20	B+		√
31	RAHAYU MUSFIRAH	2	4	2	4	6	18	90	3.60	A-	√	
32	RESKY AMELIA	2	4	2	5	4	17	85	3.40	B+	√	
33	REZKY ANANDA Y.	2	4	1	5	4	16	80	3.20	B+	√	
34	ROSMIANTI	2	4	2	4	4	16	80	3.20	B+	√	
35	SARI ANISA DEWI	2	4	2	5	4	17	85	3.40	B+	√	
36	SRI EKA NUR SISKA P.	2	3	2	5	4	16	80	3.20	B+	√	
37	WIRDA APRILIANTI. S	2	4	2	5	4	17	85	3.40	B+	√	
Jumlah skor		70	124	61	161	172	588	2040	118			
Skor Maksimal (ideal)		74	128	64	192	192						
% Ketercapaian		95	97	95	84	90						
% Kegagalan		5.4	3.1	4.7	16	10						
Nilai Rata-rata							79.5					

Hasil Analisis :**1. Ketuntasan Belajar :****a. Perorangan :**

Banyaknya siswa : 37 orang
 Banyaknya yang telah tuntas : 26 orang
 % Siswa yang telah tuntas belajar : $(26/37) \times 100\%$: 70,27 %

b. Klasikal :

- Ya ($\geq 80\%$)
 - Tidak ($< 80\%$) : Tidak

2. Kesimpulan tiap nomor :

- Klasikal (% Kegagalan $\geq 60\%$)
- Tutor Sebaya ($30\% \leq$ % Kegagalan $< 60\%$), yaitu
- Tugas Mandiri (% Kegagalan $< 30\%$), yaitu nomor 1,2,3, 4 dan 5
- Perbaikan individu siswa :

Akbar Ibrahim	GEA PALOPI ISLAMIAH	MUH. RIZAL HAFIZARD
ANDI NURUL DWIZAFIRA YUSRAN	GILANG NUR HABIB	MUH. SYAHRUL MAULANA. A
FARHAN IRSANDI	LILIS ANGRAENI ASNUL	PUSPA JUWITA
FINKA AINUR LAILA ALFIAN	MUHAMMAD FAHRUL BASRAH	

3. Catatan Kepala Sekolah

:

-
-

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

HAMZAH, S.Pd,MM
Nip. 1967 0604 199802 1008

Takalar, 2016
Guru Mata Pelajaran,

Idawati, S.Ag
Nip. 19710125 200003 2 004

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Takalar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester : IX (Sembilan) / Ganjil
 Materi Pokok : Perilaku Hormat dan Taat Kepada Orang Tua
 dan Guru
 Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (Pertemuan I)

A. Kompetensi Dasar

- 3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.
- 4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Mendeskripsikan pengertian hormat dan taat kepada Orang tua
- 2. Menyebutkan dalil naqli dari Al-Quran tentang perintah hormat dan taat kepada orangtua
- 3. Menerapkan cara berbakti kepada kepada orang tua

C. Materi Pembelajaran

Perilaku berbakti kepada orang tua

D. Model/Metode Pembelajaran

- 1. Model : pembelajaran CTL dan Direct Instuction
- 2. Metode : Advokasi, ceramah, diskusi, Tanya jawab

E. Media/Alat Pembelajaran

1. Media/alat
 - a. Power Point
 - b. Gambar
 - c. Speaker active
 - d. LCD/TV/Laptop

F. Sumber Belajar

1. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
2. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah Al-Fatihah dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p>	12 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya dan mengaitkan materi tentang perilaku berbakti kepada orang tua dan guru</p> <p>f. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra.</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1) Guru menulis tujuan pembelajaran tentang tentang perilaku berbakti kepada kedua orang tua.</p> <p>2) Guru membuat sebuah pernyataan yang kontroversi terhadap materi yang telah disampaikan yaitu "Menitipkan orang tua di Panti Sosial".</p> <p>3) Beberapa siswa diminta pendapatnya hingga teridentifikasi ada 2 pendapat, yaitu pendapat yang</p>	90 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>setuju dan tidak setuju dengan “Menitipkan orang tua di Panti Sosial”.</p> <p>4) Guru Membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra.</p> <p>5) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.</p> <p>6) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya. Kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibahas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.</p> <p>7) Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.</p> <p>8) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.</p> <p>9) Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>2) Memberi penghargaan kepada peserta didik yang bersedia melakukan kegiatan belajar bersama-sama.</p> <p>3) Guru menugaskan siswa menyelesaikan soal tes akhir</p> <p>4) Menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca Hamdalah.</p>	18 menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

a. Tehnik Penilaian :

➤ Pengetahuan :

1. Tes tulis di akhir siklus (terlampir)
2. Penugasan (terlampir)
3. Lembar penilaian (terlampir)

b. Instrumen Penilaian

➤ Pengetahuan

Bentuk instrument : Essai

Mengetahui,

Kepala SMPN 2 Takalar

Takalar, 06 Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran PAI

HAMZAH, S.Pd. MM
NIP.19670604 1998021 008

IDAWATI, S.Ag
NIP. 19710125 200003 2 004

Tugas Rumah (01)

NAMA :

KELAS :

NIS :

Soal

1. Jelaskan 5 cara berbakti kepada orang tua !
2. Carilah dalam Al-Qur'an dalil naqli yang terkait dengan berbakti kepada orang tua !
3. Jelaskan keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada kedua orang Tua

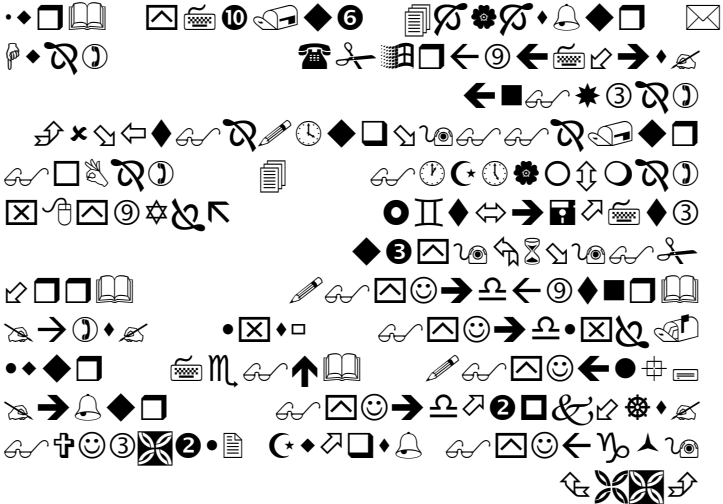
Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 01)

NO.	Rubrik Penilaian	Skor
1	1. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 2. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 3. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 4. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1	5
2	1. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 2. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 3. Jika peserta didik dapat menuliskan -nilai dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 4. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1	5
3	1. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 2. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 3. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 4. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1	5
	Jumlah	15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Jumlah skor

Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 01)

NO.	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Perilaku berbuat baik kepada orang tua :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai Orang tua • Bertutur kata yang santun/lembut • Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya • Menjaga nama baik orang tua • Membantu pekerjaan di rumah • Membalas jasa orang tua 	5
2	<p>QS. Al-Isra'/17 ayat 23 :</p>  <p>Artinya : “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra'/17 : 23).</p>	5

3	<p>Keberkahan Berbakti kepada Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbakti kepada orangtua merupakan salah satu kunci masuk surga. ➤ Berbakti kepada kedua orangtua merupakan bagian dari jihad fisabilillah atau berjuang di jalan Allah Swt.. ➤ Berbakti dan menghormati orangtua dapat melebur dosa-dosa besar. ➤ Apabila kedua orang tua kita ridha atas apa yang kita perbuat, Allah Swt... pun ridha. ➤ Berbakti kepada orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut. ➤ Berbakti kepada kedua kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur. 	5
	Jumlah	15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Jumlah skor

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Takalar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IX (Sembilan) / Ganjil
Materi Pokok	: Perilaku Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (Pertemuan II)

A. Kompetensi Dasar

- 3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.
- 4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Mendeskripsikan pengertian hormat dan taat kepada Orang tua
- 2. Menyebutkan dalil naqli dari Al-Quran tentang perintah hormat dan taat kepada orangtua
- 3. Menerapkan cara berbakti kepada kepada orang tua

C. Materi Pembelajaran

Perilaku berbakti kepada orang tua

D. Model/Metode Pembelajaran

- a. Model : Pembelajaran CTL dan Direct Instuction
- b. Metode : Advokasi, ceramah, diskusi, Tanya jawab

E. Media/Alat Pembelajaran

1. Media/alat
2. Power Point
3. Gambar
4. Speaker active
5. LCD/TV/Laptop

F. Sumber Belajar

1. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
2. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; ➤ Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah Al-Fatihah dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); ➤ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi 	12 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>sebelumnya dan mengaitkan materi tentang perilaku berbakti kepada orang tua dan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra. ➤ Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	
.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menulis tujuan pembelajaran tentang tentang perilaku berbakti kepada kedua orang tua. ➤ Guru membuat sebuah pernyataan yang kontroversi terhadap materi yang telah disampaikan yaitu “Menitipkan orang tua di Panti Sosial”. ➤ Beberapa siswa diminta pendapatnya hingga teridentifikasi ada 2 pendapat, yaitu pendapat yang setuju dan tidak setuju dengan “Menitipkan orang tua di Panti Sosial”. ➤ Guru Membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra. ➤ Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas. ➤ Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya. Kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibahas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya. ➤ Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan 	90 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap. ➤ Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ➤ Memberi penghargaan kepada peserta didik yang bersedia melakukan kegiatan belajar bersama-sama. ➤ Guru menugaskan siswa menyelesaikan soal tes akhir ➤ Menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca Hamdalah. 	18 menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Tehnik Penilaian :

- Pengetahuan :
 1. Tes tulis di akhir siklus (terlampir)
 2. Penugasan (terlampir)
 3. Lembar penilaian (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

- **Pengetahuan**
Bentuk instrument : Essai

Takalar, 13 Oktober 2016

Mengetahui,

Kepala SMPN 2 Takalar

Guru Mata Pelajaran PAI

HAMZAH, S.Pd. MM
NIP.19670604 1998021 008

IDAWATI, S.Ag
NIP. 19710125 200003 2 004

Tugas Rumah (02)

NAMA :
KELAS :
NIS :

Soal

1. Jelaskan 5 cara berbakti kepada orang tua !
2. Carilah dalam Al-Qur'an dalil naqli yang terkait dengan berbakti kepada orang tua !
3. Jelaskan keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada kedua orang Tua

Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 02)

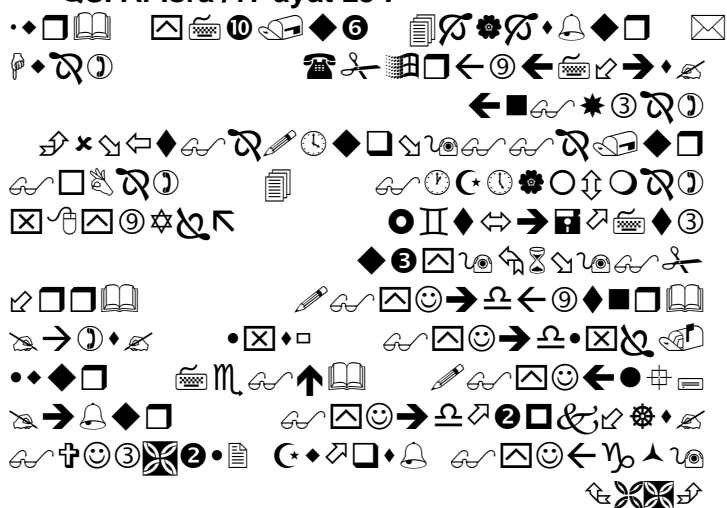
NO.	Rubrik Penilaian	Skor
1	4. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 5. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 6. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 7. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1	5
2	1. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 2. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 3. Jika peserta didik dapat menuliskan -nilai dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 4. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1	5
3	1. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 2. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 3. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada	5

	orang tua dengan kurang sempurna skor:3 4. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1	
	Jumlah	15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Jumlah skor

Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 02)

NO.	Kunci Jawaban	Skor
1	Perilaku berbuat baik kepada orang tua : <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai Orang tua • Bertutur kata yang santun/lembut • Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya • Menjaga nama baik orang tua • Membantu pekerjaan di rumah • Membalas jasa orang tua 	5
2	<p>QS. Al-Isra’/17 ayat 23 :</p>  <p>Artinya : “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan</p>	5

	hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (QS. Al-Isra'/17 : 23).	
3	<p>Keberkahan Berbakti kepada Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbakti kepada orangtua merupakan salah satu kunci masuk surga. ➤ Berbakti kepada kedua orangtua merupakan bagian dari jihad fisabilillah atau berjuang di jalan Allah Swt.. ➤ Berbakti dan menghormati orangtua dapat melebur dosa-dosa besar. ➤ Apabila kedua orang tua kita ridha atas apa yang kita perbuat, Allah Swt... pun ridha. ➤ Berbakti kepada orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut. ➤ Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur. 	5
	Jumlah	15

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$

Jumlah skor

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Takalar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IX (Sembilan) / Ganjil
Materi Pokok	: Perilaku Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (Pertemuan IV)

A. Kompetensi Dasar

- 3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.
- 4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Mendeskripsikan pengertian hormat dan taat kepada Orang tua
- 2. Menyebutkan dalil naqli dari Al-Quran tentang perintah hormat dan taat kepada orangtua
- 3. Menerapkan cara berbakti kepada kepada orang tua

C. Materi Pembelajaran

Perilaku berbakti kepada orang tua

D. Model/Metode Pembelajaran

1. Model : pembelajaran CTL dan Direct Instuction
2. Metode : Advokasi, ceramah, diskusi, Tanya jawab

E. Media/Alat Pembelajaran

1. Media/alat
 - a. Power Point
 - d. Gambar
 - e. Speaker active
 - f. LCD/TV/Laptop

F. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; ➤ Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah Al-Fatihah dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); 	12 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan materi tentang perilaku berbakti kepada orang tua dan guru ➤ Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra. ➤ Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	
.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Inti ➤ Guru menulis tujuan pembelajaran tentang tentang perilaku berbakti kepada kedua orang tua. ➤ Guru membuat sebuah pernyataan yang kontroversi terhadap materi yang telah disampaikan yaitu “Menitipkan orang tua di Panti Sosial”. ➤ Beberapa siswa diminta pendapatnya hingga teridentifikasi ada 2 pendapat, yaitu pendapat yang setuju dan tidak setuju dengan “Menitipkan orang tua di Panti Sosial”. ➤ Guru Membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra. ➤ Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas. ➤ Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya. Kelompok pro untuk berbicara saat itu 	90 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>ditanggapi atau dibahas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi. ➤ Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap. ➤ Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ➤ Memberi penghargaan kepada peserta didik yang bersedia melakukan kegiatan belajar bersama-sama. ➤ Guru menugaskan siswa menyelesaikan soal tes akhir ➤ Menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca Hamdalah. 	18 menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

a. Tehnik Penilaian :

➤ Pengetahuan :

1. Tes tulis di akhir siklus (terlampir)
2. Penugasan (terlampir)
3. Lembar penilaian (terlampir)

b. Instrumen Penilaian

➤ Pengetahuan

Bentuk instrument : Essai

Takalar, 20 Oktober 2016

Mengetahui,

Kepala SMPN 2 Takalar

Guru Mata Pelajaran PAI

HAMZAH, S.Pd. MM

IDAWATI, S.Ag

NIP.19670604 1998021 008

NIP. 19710125 200003 2 004

Tugas Rumah (03)

NAMA :

KELAS :

NIS :

Soal

3. Jelaskan 5 cara berbakti kepada orang tua !
4. Carilah dalam Al-Qur'an dalil naqli yang terkait dengan berbakti kepada orang tua !
5. Jelaskan keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada kedua orang Tua

Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 03)

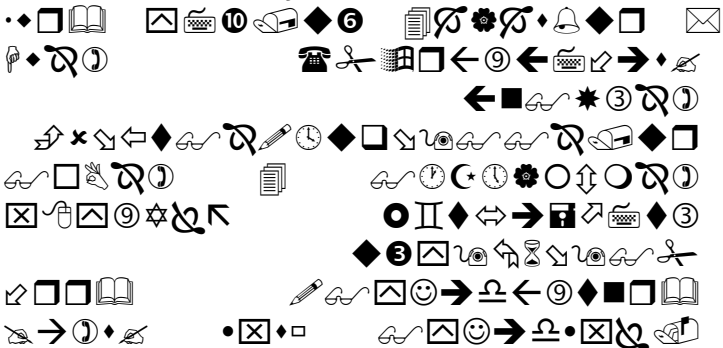
NO.	Rubrik Penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1 	5
2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 	5


	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan -nilai dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1 	
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1 	5
	Jumlah	15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Jumlah skor

Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 03)

NO.	Kunci Jawaban	Skor
1	Perilaku berbuat baik kepada orang tua : <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai Orang tua • Bertutur kata yang santun/lembut • Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya • Menjaga nama baik orang tua • Membantu pekerjaan di rumah • Membalas jasa orang tua 	5
2	QS. Al-Isra'/17 ayat 23 : 	5

	 <p>Artinya : “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra’/17 : 23).</p>	
3	<p>Keberkahan Berbakti kepada Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbakti kepada orangtua merupakan salah satu kunci masuk surga. ➤ Berbakti kepada kedua orangtua merupakan bagian dari jihad fisabilillah atau berjuang di jalan Allah Swt.. ➤ Berbakti dan menghormati orangtua dapat melebur dosa-dosa besar. ➤ Apabila kedua orang tua kita ridha atas apa yang kita perbuat, Allah Swt... pun ridha. ➤ Berbakti kepada orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut. ➤ Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur. 	5
	Jumlah	15

Nilai = Skor yang diperoleh X 100

Jumlah skor

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Takalar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IX (Sembilan) / Ganjil
Materi Pokok	: Perilaku Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (Pertemuan V)

A. Kompetensi Dasar

- 3.7. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.
- 4.7. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan pengertian hormat dan taat kepada Orang tua
2. Menyebutkan dalil naqli dari Al-Quran tentang perintah hormat dan taat kepada orangtua
3. Menerapkan cara berbakti kepada kepada orang tua

C. Materi Pembelajaran

Perilaku berbakti kepada orang tua

D. Model/Metode Pembelajaran

1. Model : pembelajaran CTL dan Direct Instuction
2. Metode : Advokasi, ceramah, diskusi, Tanya jawab

E. Media/Alat Pembelajaran

1. Media/alat
 - b. Power Point
 - c. Gambar
 - d. Speaker active
 - e. LCD/TV/Laptop

F. Sumber Belajar

1. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
2. Muhammad Ahsan dan Sumiyati,2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat; ➤ Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah Al-Fatihah dengan lancar dan benar (nama surat 	12 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan materi tentang perilaku berbakti kepada orang tua dan guru ➤ Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra. ➤ Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	
.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menulis tujuan pembelajaran tentang tentang perilaku berbakti kepada kedua orang tua. ➤ Guru membuat sebuah pernyataan yang kontroversi terhadap materi yang telah disampaikan yaitu “Menitipkan orang tua di Panti Sosial”. ➤ Beberapa siswa diminta pendapatnya hingga teridentifikasi ada 2 pendapat, yaitu pendapat yang setuju dan tidak setuju dengan “Menitipkan orang tua di Panti Sosial”. ➤ Guru Membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra. ➤ Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas. 	90 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya. Kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibahas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya. ➤ Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi. ➤ Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap. ➤ Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ➤ Memberi penghargaan kepada peserta didik yang bersedia melakukan kegiatan belajar bersama-sama. ➤ Guru menugaskan siswa menyelesaikan soal tes akhir ➤ Menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca Hamdalah. 	18 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Teknik Penilaian :
 1. Pengetahuan :
 2. Tes tulis di akhir siklus (terlampir)
 3. Penugasan (terlampir)
 4. Lembar penilaian (terlampir)
- Instrumen **Penilaian**
 - **Pengetahuan**

Bentuk instrument : Essai

Takalar, 27 Oktober 2016

Mengetahui,

Kepala SMPN 2 Takalar

Guru Mata Pelajaran PAI

HAMZAH, S.Pd. MMIDAWATI, S.Ag

NIP.19670604 1998021 008

NIP. 19710125 200003 2 004

Tugas Rumah (04)

NAMA :

KELAS :

NIS :

Soal

1. Jelaskan 5 cara berbakti kepada orang tua !
2. Carilah dalam Al-Qur'an dalil naqli yang terkait dengan berbakti kepada orang tua !

3. Jelaskan keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada kedua orang Tua

Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 04)


NO.	Rubrik Penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1 	5
2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 	5

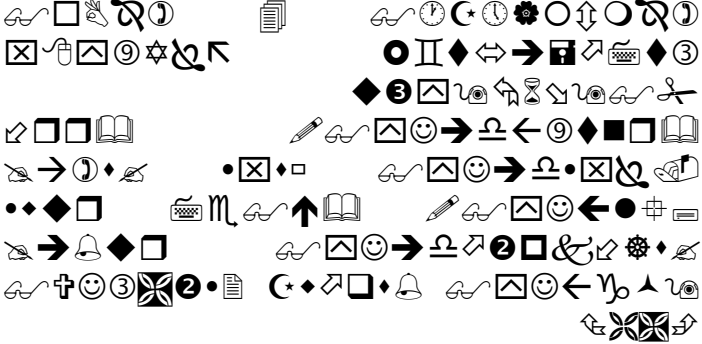
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan -nilai dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 ➤ Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1 	
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan sempurna skor:5 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan cukup sempurna skor:4 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan kurang sempurna skor:3 ➤ Jika peserta didik dapat menjelaskan cara berbakti kepada orang tua dengan tidak sempurna skor:1 	5
	Jumlah	15

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$

Jumlah skor

Pedoman Penilaian Pekerjaan Rumah (PR 04)

NO.	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Perilaku berbuat baik kepada orang tua :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai Orang tua • Bertutur kata yang santun/lembut • Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya • Menjaga nama baik orang tua • Membantu pekerjaan di rumah • Membalas jasa orang tua 	5
2	<p>QS. Al-Isra'/17 ayat 23 :</p> 	5

	 <p>Artinya : “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra’/17 : 23).</p>	
3	<p>Keberkahan Berbakti kepada Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbakti kepada orangtua merupakan salah satu kunci masuk surga. ➤ Berbakti kepada kedua orangtua merupakan bagian dari jihad fisabilillah atau berjuang di jalan Allah Swt.. ➤ Berbakti dan menghormati orangtua dapat melebur dosa-dosa besar. ➤ Apabila kedua orang tua kita ridha atas apa yang kita perbuat, Allah Swt... pun ridha. ➤ Berbakti kepada orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut. ➤ Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur. 	5
	Jumlah	15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

MATERI AJAR

MENUAI KEBERKAHAN DENGAN RASA HORMAT DAN TAAT KEPADA ORANGTUA DAN GURU

A. Kompetensi Dasar

- 3.7. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.
- 4.7. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3. Menjelaskan cara berbakti kepada Orang tua dan guru

4. Menyebutkan dalil naqli dari Al-Quran tentang perintah hormat dan taat kepada orangtua dan guru
5. Menjelaskan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru
6. Menjelaskan keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada orang tua dan guru
7. Menerapkan cara berbakti kepada kepada orang tua dan guru

Pengertian Berbakti dan Taat kepada Orang Tua dan Guru



Gambar 9.1. Sungkem kepada orangtua
Sumber:
ksduaisyiyah.files.wordpress.com



Gambar 2. Menghormati guru
Sumber : sdiia 11Surabaya files wordpress.com

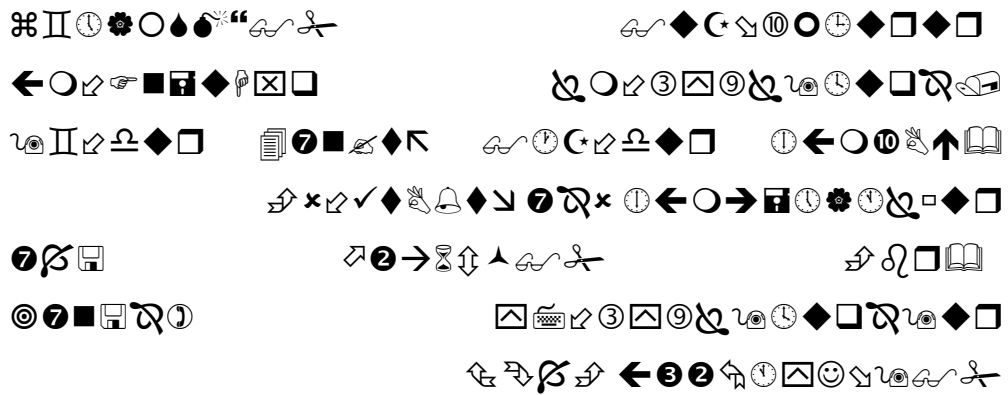
Berbakti dan taat kepada orang tua dan guru merupakan kewajiban bagi anak/peserta didik, berbakti kepada orang tua dan guru adalah perbuatan baik yang menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang tua dan guru.

Taat kepada orang tua dan guru adalah tunduk dan patuh atas segala nasehatnya dan berusaha untuk menyenangkan mereka dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan guru.

Dalil tentang Berbakti dan Taat kepada Orang Tua dan Guru

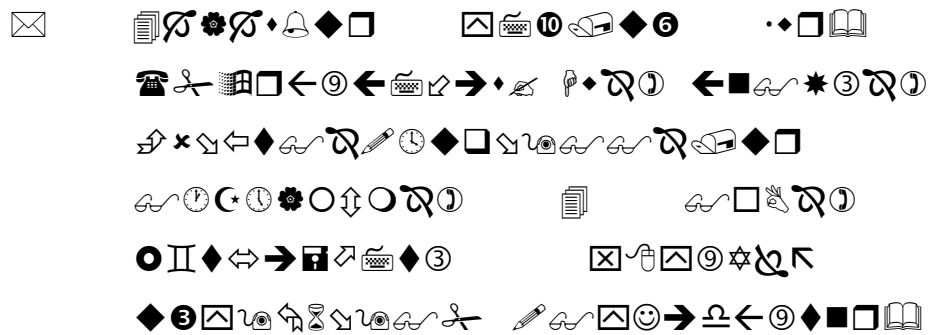
Perintah berbakti kepada orang tua dijelaskan dalam firman Allah berikut ini :

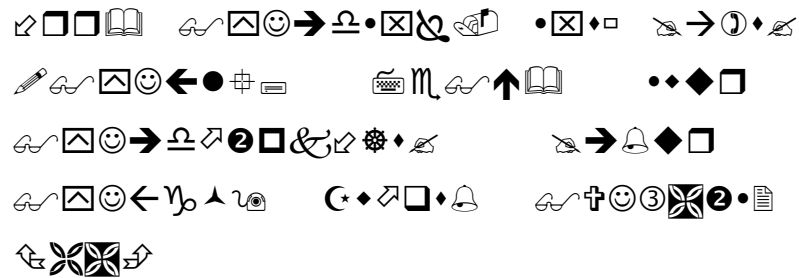
a. QS. Luqman ayat 14, sebagai berikut :



Terjemahnya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman : 14).

b. QS. Al-Isra’/17 ayat 23 :





Terjemahnya : “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra'/17 : 23).

1. Contoh Perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru

a. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua :

- Menghormati dan menghargai Orang tua
- Bertutur kata yang santun/lembut
- Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya
- Menjaga nama baik orang tua
- Membantu pekerjaan di rumah
- Membalas jasa orang tua
- Dan lain-lain

b. Contoh perilaku berbuat baik kepada guru :

- Menghormati dan menghargai guru
- Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya
- Mengikuti pelajaran dengan penuh semangat
- Mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu

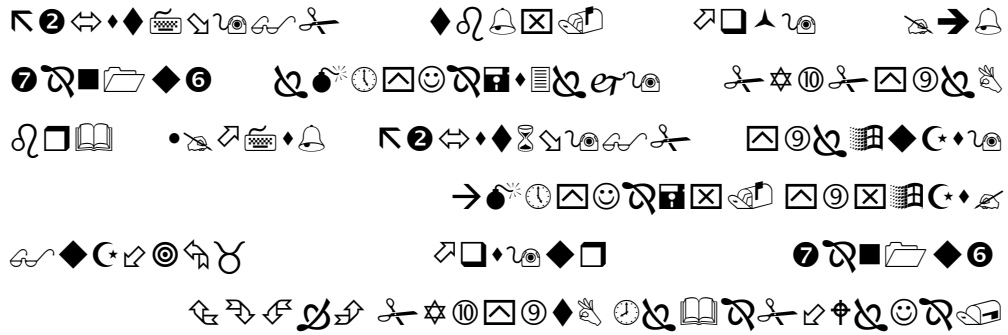
- Menyapa sambil tersenyum dan mencium tangannya jika bertemu/berpapasan di jalan
- Masuk sekolah/belajar tepat waktu
- dan lain-lain.

4. Keberkahan Berbakti kepada Orang Tua

- Berbakti kepada orangtua merupakan salah satu kunci masuk surga. Allah Swt... akan membuka pintu surga bagi anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya. Bahkan akan mendapat kedudukan dan derajat yang tinggi di surga. Hal ini dikarenakan rida Allah Swt... tergantung dari rida orangtua, murka Allah Swt... juga tergantung murka orangtua. Anak yang durhaka kepada orangtuanya tidak akan masuk surga atau dengan kata lain, ia akan masuk neraka.
- Berbakti kepada kedua orangtua merupakan bagian dari jihad fisibleillah atau berjuang di jalan Allah Swt... Jihad memiliki nilai pahala sangat besar di sisi Allah Swt... Seorang anak yang ikhlas berbakti kepada kedua orangtuanya akan mendapat pahala sangat besar dari Allah Swt...
- Berbakti dan menghormati orangtua dapat melebur dosa-dosa besar. Dosa-dosa yang pernah dilakukan seorang anak akan mendapat ampunan dari Allah Swt... disebabkan ia berbakti kepada kedua orangtuanya. Ampunan Allah Swt... merupakan karunia sangat berharga bagi seorang manusia, sebab, ampunan Allah Swt... akan menjadikan hidup kita tenang dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

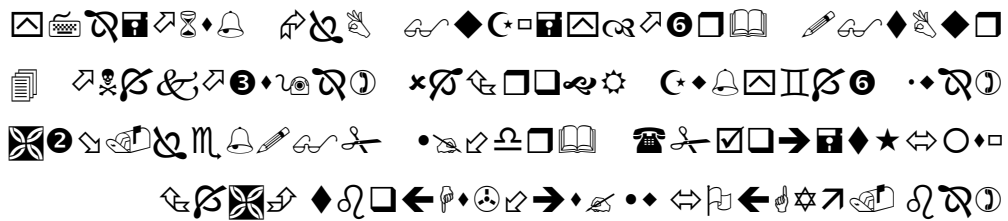
Dalil naqli tentang hormat kepada guru

➤ QS. Al Kahfi ayat 109



Terjemahnya : “Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

➤ QS. An Nahl ayat 43



Terjemahnya : “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui,

5. Keberkahan hormat kepada guru

1. Ilmu yang diperoleh menjadi berkah
2. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan
3. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi bermanfaat bagi orang lain
4. Akan selalu dido’akan oleh orang lain
5. Akan membawa berkah memudahkan urusan serta di anugerahkan ni’mat yang lebih dari Allah Swt...

Perintah berbakti dan selalu berbuat baik kepada kedua orang tua adalah wajib atas seorang muslim dan salah satu bentuk ketaatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT...

Bahkan di dalam al-Qur`an, Allah SWT... meletakkan perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua setelah perintah mengesakan ibadah kepada Allah SWT... dan setelah larangan untuk mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak.” (QS. Al-An`am [6]: 151). Hal ini menunjukkan betapa tinggi dan mulianya amalan berbakti kepada orang tua tersebut.

Allah SWT... Berfirman yang artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (QS. Al-Isra` [17]: 23-24).

Berbakti kepada orang tua adalah amalan yang dicintai Allah sesudah shalat wajib pada waktunya, dan menempatkan keutamaan jihad di jalan Allah setelah keutamaan berbakti pada kedua orang ibu bapak. Rasulullah saw yang menyatakan hal ini dalam hadisnya; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas`ud ra., ia berkata: *“Aku bertanya kepada Rasulullah SAW. Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah SWT... Beliau bersabda: "Shalat pada waktunya.”* aku bertanya lagi lalu apalagi? Rasul bersabda: *“berbuat baik kepada orang tua.”* lalu aku bertanya lagi,

kemudian apa ya Rasulullah SAW.? Rasul bersabda: “ Jihad di jalan Allah”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Bahkan, Rasulullah SAW. menegaskan sangat hina dan merugilah anak-anak yang masih bertemu dengan orang tuanya ketika mereka memasuki usia tua, namun dia tidak bisa memanfaatkannya untuk masuk surga dengan berbakti kepada keduanya.

Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW, bersabda: *“Sungguh hina, sungguh hina dan sungguh hina dia” lalu ada yang bertanya kepada beliau: “Bagi siapakah kehinaan itu wahai Rasulullah?”, Rasulullah SAW. bersabda: “Yaitu orang yang mendapati kedua orangtuanya atau salah satunya dalam keadaan tua (jompo), kemudian ia tidak masuk surga (dengan berbakti kepadanya).” (HR. Muslim).*

Allah SWT... juga mengingatkan kaum muslimin jangan sampai durhaka kepada kedua orangtuanya karena itu merupakan salah satu dosa-dosa besar. Bahkan sekadar ungkapan ‘ah’ saja yang dianggap remeh, namun di sisi Allah SWT... itu merupakan suatu kedurhakaan sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Isra` di atas.

Rasulullah SAW. bersabda: Dari Abu Bakrah, ia berkata, *“Ketika kami berada di sisi Rasulullah SAW., beliau bersabda: “Maukah aku beritahukan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar?” Beliau mengulangi tiga kali. Lalu mereka berkata: “Iya wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua. Beliau lalu duduk yang tadinya bersandar seraya mengatakan: “Ketahuilah! dan persaksian palsu.” Abu Bakrah berkata: “Rasulullah SAW. terus mengulangi sehingga kami mengatakan: ‘seandainya beliau berhenti.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Berdasarkan dalil-dalil di atas, para ulama menetapkan bahwa dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di panti jompo, kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa dan berdasarkan keinginan, izin dan kerelaan hatinya, serta tidak karena terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya.

Budaya menitipkan orang-orang tua di panti-panti jompo dan menitipkan anak-anak di penitipan anak-anak termasuk *day care* bukanlah model dari sistem sosial islam. Ini semua adalah produk sistem sosial barat yang individualis materialistik.

Konsep tatanan sosial islam dimulai dari bangunan rumah tangga yang menganut konsep '*a'ilah* (keluarga besar/*extended family*), tiga generasi tinggal bersama di satu rumah atau lingkungan yang tidak berjauhan, mereka membangun sistem komunalnya sendiri berdasarkan nilai-nilai sosial ilahiyah.

Sementara tatanan sosial barat modern menganut sistem keluarga inti bahkan perkembangan mutakhir mereka mengarah pada budaya *single parent* (orang tua tunggal).

Berjuanglah untuk membalas kebaikan orang tua hingga tetes darah penghabisan, mohonlah kekuatan Allah agar dimampukan membahagiakannya sampai akhir hayat.

Dalam kitab '*Birrul walidain*' Ibnu al-Jauzi menyebutkan Rifa'ah bin Iyas berkata, "Saya melihat al-Haris al-'Akali menangis pada waktu penguburan ibunya, maka dikatakan kepadanya, "Kamu menangis? Beliau menjawab, "Bagaimana aku tidak menangis sebuah pintu dari pintu-pintu surga telah ditutup bagiku."

Menaruh nenek di rumah sendiri dengan ditemani pembantu itu lebih baik terutama dalam konteks kondisi sosial di Indonesia di mana panti jompo itu terkesan sebagai 'tempat pembuangan'. Dengan syarat, harus dipastikan pembantu yang mengurus nenek adalah betul-betul orang yang profesional dan baik.

Islam mengatur kewajiban seorang anak berbuat baik dan berbakti kepada bapak dan ibunya sebagaimana disebut dalam firman Allah QS An-Nisa' 4:36, Al-Baqarah 2:83, Al-An'am 6:151; 17:23, Al-Ankabut 29:8. Aturan ini juga berlaku pada seorang cucu pada kakek atau neneknya apabila diperlukan yakni ketika anaknya sudah tiada sebagaimana berlaku

dalam hukum waris di mana cucu akan mewarisi harta nenek atau kakek apabila tidak ada anak.

Bagaimana wujud berbakti itu? Dalam konteks anda tentu itu bisa dalam wujud merawat beliau dengan sebaik-baiknya dengan cara yang pantas dan tidak menyakiti hatinya. Dalam QS Al-Isra' 17:23 Allah berfirman: "Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."

Apakah menaruh nenek di panti jompo akan menyakiti hatinya? Itu sangat tergantung pada kondisi kesehatannya. Kalau dia sudah dalam keadaan pikun total, maka menaruh di panti jompo tidak masalah. Karena bagi dia tidak ada bedanya dirawat di rumah atau di tempat lain. Namun kalau kondisi psikisnya masih normal, maka menaruh di panti jompo sebaiknya dihindari karena itu akan menyakitinya. Apalagi anda sebagai penerima waris harta yang menjadi hak nenek. Beliau berhak mendapat perlakuan yang lebih baik.

Kesimpulannya: Menaruh nenek di rumah ditemani pembantu yang profesional dan baik adalah langkah ideal karena itu artinya memperlakukan dia sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam konteks sosial di Indonesia. Namun, kalau tidak memungkinkan, maka menaruh di panti jompo tidak apa-apa karena dianggap sebagai langkah darurat. **Kaidah fiqih** menyatakan bahwa darurat membolehkan perkara yang dilarang.

Daftar Pustaka

Ahsan, Sumiyati. 2015. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

REPUBLIKA.CO.ID,

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(1)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan BP

Kelas / Semester : IX / Genap

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 x Pertemuan)

Nama Kelompok/Individu :

.....

Nama anggota kelompok :

1.....

2.....

3.

4.

5.

6.

A. Judul Lembar Kegiatan Peserta Didik : Hormat , Taat Kepada Orang Tua

B. Indikator :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan pengertian menghormati kepada orangtua dengan benar.
2. Menyebutkan dalil menghormati kepada orangtua dengan benar.
3. Menunjukkan contoh perilaku menghormati kepada orangtua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

C. Langkah-langkah kegiatan :

Kegiatan 1.

Buka dan bacalah buku teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hal. 183-199

Kerjakan secara berkelompok pertanyaan dibawah ini!

1. Amatilah gambar dibawah ini Dan berikan tanggapanmu terkait dengan hormat,taat kepada orang tua Dan guru !



Gambar 1.



Gambar 2

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Amati Dan bacalah percakapan pada “Dialog Islami” Dan jelaskan isi dari percakapan tersebut !

Jawaban:

.....
.....
.....

3. Tuliskan Qs. Al-Isra' ayat 23 tentang perintah hormat, taat kepada orang tua dengan benar!

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada orang tua ?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....

Nilai (Kategori)	Paraf	
	Guru	Orang Tua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(2)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan BP

Kelas / Semester : IX / Genap

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 x Pertemuan)

Nama Kelompok/Individu:

.....

Nama anggota kelompok:

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

6.....

A. Judul Lembar Kegiatan Peserta Didik : Hormat dan taat kepada Orang Tua

B. Indikator :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Menunjukkan contoh perilaku menghormati kepada orangtua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Menunjukkan dalil taat kepada orangtua dengan benar.
3. Menunjukkan contoh perilaku hormat Dan taat kepada orangtua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Menjelaskan keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada orang tua

C. Langkah-langkah kegiatan :

Kegiatan 1.

Buka dan bacalah buku teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hal.

183-199

Kerjakan secara berkelompok pertanyaan dibawah ini!

1. Amatilah gambar 1 dibawah ini dan kemukakan isi gambar tersebut!



Gambar 1

Jawaban:

.....
.....
.....

2. Bacalah kisah teladan “**Kisah Sukses Anak Tukang Cuci Baju**”

Kemudian ceritakan kembali Dan kemukakan pendapatmu tentang hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut !

Jawaban :

.....
.....
.....

3. Tuliskan 5 contoh perilaku hormat dan patuh Kepada Kedua orang tua !

Jawaban:

.....
.....
.....

4. Tuliskan 3 keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada orang tua

Jawaban :

.....
.....

.....
.....
.....

Nilai (Kategori)	Paraf	
	Guru	Orang Tua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(3)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan
BP

Kelas / Semester : IX / Ganjil

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 x Pertemuan)

Nama Kelompok/Individ :
.....

Nama anggota kelompok :

1.....

2.....

3.

4.

5.

6.

D. Judul Lembar Kegiatan Peserta Didik : Hormat , Taat Kepada Guru

E. Indikator :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan pengertian menghormati kepada guru dengan benar.
2. Menyebutkan dalil naqli tentang menghormati guru dengan benar.
3. Menunjukkan contoh perilaku menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Berperilaku menghormati, taat kepada guru dengan benar.

F. Langkah-langkah kegiatan :

Kegiatan 1.

Buka dan bacalah buku teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hal. 183-199

Kerjakan secara berkelompok pertanyaan dibawah ini!

1. Amatilah gambar dibawah ini Dan berikan tanggapanmu terkait dengan hormat,taat kepada orang tua dan guru !



Gambar 1.



Gambar 2

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan pengertian hormat dan taat kepada guru !

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

-

 3. Tulislah dalil naqli tentang hormat dan taat kepada guru!

Jawaban:

.....

4. Jelaskan mengapa kita harus hiormat dan taat kepada guru!

Jawaban :

.....

5. Jelaskan azab bagi siswa yang merendahkan gurunya!

Jawaban :

.....

Nilai (Kategori)	Paraf	
	Guru	Orang Tua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(4)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan BP

Kelas / Semester : IX / Ganjil

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 x Pertemuan)

Nama Kelompok/Individu:

.....

Nama anggota kelompok :

1.....

2.....

3.

4.

5.

6.

A. Judul Lembar Kegiatan Peserta Didik : Hormat dan taat kepada Guru

B. Indikator :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Menunjukkan contoh perilaku menghormati kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Menjelaskan keberkahan yang akan diperoleh anak yang hormat dan taat kepada guru dengan benar.
3. Menuliskan Q.S. An Nahl ayat 109 tentang hormat dan taat kepada guru dengan benar.
4. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan taat kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Langkah-langkah kegiatan :

Kegiatan 1.

Buka dan bacalah buku teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hal. 183-199

Kerjakan secara berkelompok pertanyaan dibawah ini!

5. Amatilah gambar 1 dibawah ini dan kemukakan isi gambar tersebut!



Gambar 1

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

2. Tuliskan 5 contoh perilaku hormat dan taat kepada guru !

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

3. Tuliskan keberkahan yang diperoleh anak yang hormat dan taat kepada guru dengan benar!.

Jawaban:

.....

4. Bagaimana sikapmu jika seorang guru menjelaskan pelajaran dikelasmu !

Jawaban :

.....

5. Sebutkan wujud sikap memuliakan guru

Jawaban :

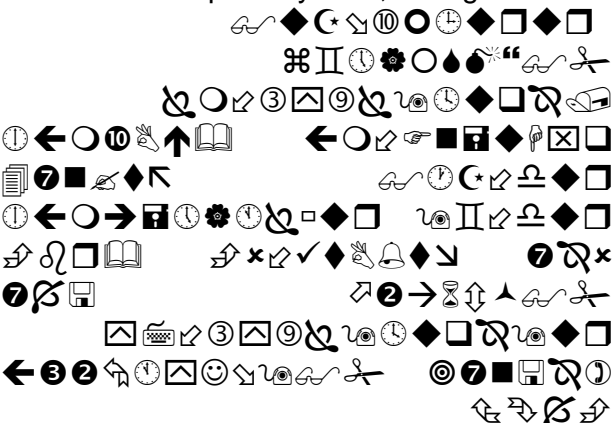
.....

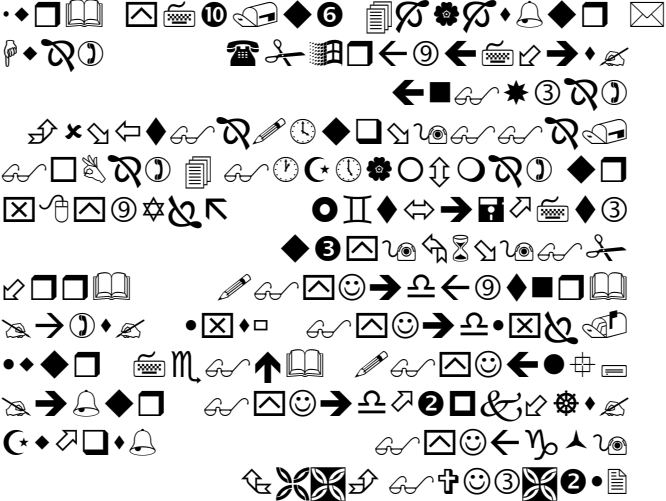
Nilai (Kategori)	Paraf	
	Guru	Orang Tua

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS I DAN II

Kompetensi Dasar : Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru

Indikator	Soal	Skor
<p>1. Menjelaskan pengertian hormat dan taat kepada orang tua dan guru</p>	<p>1. Jelaskan pengertian hormat dan taat kepada orang tua dan guru:</p> <p>Jawab :</p> <p>Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru adalah tunduk dan patuh atas segala nasehatnya dan berusaha untuk menyenangkan mereka dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan guru.</p>	<p>2</p>
<p>2. Menuliskan dalil naqli tentang berbuat baik kepada orang tua dan guru</p>	<p>2. Tuliskan 1 dalil naqli tentang berbuat baik kepada orang tua dan guru</p> <p>Jawab</p> <p>a. QS. Luqman ayat 14, sebagai berikut :</p>  <p>Artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya</p>	<p>5</p>

	<p>kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman : 14).</p> <p>b. QS. Al-Isra’/17 ayat 23 :</p>  <p>Artinya : “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra’/17 : 23).</p>	
<p>3. Menyebutkan contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua dan guru</p>	<p>3. Tuliskan 5 contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua dan guru</p> <p>Jawab :</p> <p>Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai Orang tua • Bertutur kata yang santun/lembut • Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya • Menjaga nama baik orang tua • Membantu pekerjaan di rumah • Membalas jasa orang tua 	<p>5</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Dan lain-lain 	
4. Menyebutkan contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua dan guru	<p>4. Tuliskan 5 contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua dan guru</p> <p>Jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai guru • Mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya • Mengikuti pelajaran dengan penuh semangat • Mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu • Menyapa sambil tersenyum dan mencium tangannya jika bertemu/berpapasan di jalan • Masuk sekolah/belajar tepat waktu • dan lain-lain. 	5
5. Menjelaskan keberkahan yang diperoleh anak yang berbuat baik kepada orang tua dan guru	<p>5. Jelaskan 3 keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada orang tua dan guru</p> <p>Jawab :</p> <p>Keberkahan Berbakti kepada Orang Tua yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbakti kepada orangtua merupakan salah satu kunci masuk surga. Allah Swt... akan membuka pintu surga bagi anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya. ➤ Berbakti kepada kedua orangtua merupakan bagian dari jihad fisabilillah atau berjuang di jalan Allah Swt... ➤ Berbakti dan menghormati orangtua dapat melebur dosa-dosa besar. 	3
6. Menjelaskan pandangan Islam tentang orang tua yang dititipkan di panti sosial	<p>6. Bagaimanakah pandangan Islam tentang orang tua yang dititipkan di panti sosial</p> <p>Jawab :</p> <p>Menaruh nenek di rumah ditemani pembantu yang profesional dan baik adalah langkah ideal karena itu artinya memperlakukan dia sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam konteks sosial di Indonesia. Namun, kalau tidak memungkinkan, maka menaruh di panti jompo tidak apa-apa karena dianggap sebagai langkah darurat. Kaidah fiqih menyatakan bahwa darurat membolehkan perkara yang dilarang.</p>	10
Jumlah Skor		30

Tes Formatif Pendidikan Agama Islam Siklus I dan II

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Takalar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: IX/ Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Waktu	: 120 Menit

Petunjuk !

1. Tulislah nama, nis, dan kelas anda pada lembar jawaban
2. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab
3. Jawablah terlebih dahulu soal yang menurut anda mudah
4. Periksa jawaban anda sebelum diserahkan pada guru

Soal

1. Jelaskan pengertian hormat dan taat kepada orang tua !
2. Tuliskan 1 dalil nagi tentang berbuat baik kepada orang tua !
3. Tuliskan 5 contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua !
4. Tuliskan 5 contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua !
5. Jelaskan 3 keberkahan yang diperoleh anak yang berbakti kepada orang tua !
6. Bagaimanakah pandangan Islam tentang orang tua yang dititipkan di panti sosial ?

Lampiran 4

Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik Terhadap pembelajaran dengan Metode Advokasi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : IX.4/Ganjil

Penggolongan pernyataan dalam Angket Respon Peserta didik Berdasarkan Kriteria Dan kondisi

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Perasaan senang	1,3,5,6,9,11,13	2,4,12	10
2	Keaktifan siswa	14,15,17	16,18,21,29	7
3	Manfaat belajar PAI	24	22,23,30	4
4	Menyukai tantangan	8,19	20,28	4
5	Menerima tanggung jawab untuk sukses	7,25	10,26,27	5
Jumlah		15	15	30

Rekap skor yang diberikan peserta didik terhadap pernyataan dalam angket minat peserta didik dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk skor jawaban

Skor Jawaban	A	b	c	d	e
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

2. Menghitung skor rata-ratagabungan dari criteria positif Dan negative tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata 1,00-1,49=tidak baik, 1,50-2,49= kurang baik, 2,50-3,49=baik, dan 4,50-5,00 = sangat baik

**Angket Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran dengan metode
advokasi**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IX.4/Ganjil

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai anda pelajari Dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dalam pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah Dan tentukan kebenarannya. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia Dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.
4. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian terhadap hasil belajar anda

Terima kasih

Keterangan pilihan jawaban :

a.= Sangat Setuju (SS)

b = Setuju (S)

c = Kurang Setuju (KS)

d = Tidak Setuju (TS)

e = Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	b	c	D	E
1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode advokasi dibimbing oleh guru (+)					
2	Saya tidak senang belajar melalui pembelajaran metode advokasi karena membuat saya tidak memahami materi (-)					
3	Saya senang menyelesaikan soal-soal PAI karena dimotivasi oleh guru (+)					
4	Saya tidak senang menyelesaikan soal-soal PAI karena susah dipahami (-)					
5	Saya selalu minta bimbingan guru dalam pembelajaran (+)					
6	Saya selalu mendiskusikan dengan teman tentang materi yang belum jelas (+)					
7	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan sebaik-baiknya (+)					
8	Bila ada materi pelajaran yang sulit, saya berusaha untuk mendapatkan cara terbaik terhadap setiap pelajaran yang sulit saya hadapi (+)					
9	Saya selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam belajar PAI (+)					
10	Saya menyelesaikan tugas dengan asal-asalan (-)					
11	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya termotivasi untuk mengetahui pelajaran selanjutnya (+)					
12	Saya tidak pernah bertanya kepada guru dalam mengerjakan tugas PAI (-)					
13	Saya sangat bersemangat mencocokkan hipotesis dengan jawaban yang sebenarnya (+)					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	b	c	D	E
14	Saya mencatat inti sari materi tanpa diperintahkan oleh guru (+)					
15	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya aktif dalam belajar (+)					
16	Saya kurang aktif dalam berdebat (-)					
17	Saya selalu aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok (+)					
18	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya tidak mampu menemukan sendiri konsep-konsep PAI (-)					
19	Saya terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (+)					
20	Saya merasa jenuh dengan tugas-tugas rutin dari setiap guru (-)					
21	Saya tidak akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari walaupun diperintahkan oleh guru (-)					
22	Saya malas belajar untuk menemukan dan memahami konsep-konsep dalam PAI (-)					
23	Saya sering tidak pergi ke sekolah jika pada hari itu ada pelajaran PAI (-)					
24	Saya senang belajar PAI karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (+)					
25	Saya menikmati tugas-tugas yang sifatnya menuntut tanggung jawab pribadi (+)					
26	Saya berusaha menghindari dari tugas, sekalipun tugas itu merupakan pekerjaan ringan (-)					
27	Saya mengabaikan tugas-tugas sebelum ada yang menegur (-)					
28	Saya tidak terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (-)					
29	Saya takut minta bimbingan guru dalam pembelajaran (-)					
30	Jawaban yang dituliskan di papan tulis membuat saya tambah bingung dengan materi yang dipelajari (-)					

Lampiran 5

**HASIL ANALISIS PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I**

Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Pertemuan	
	Ya	Tidak	1	2
I. Kegiatan Pembelajaran				
A. Kegiatan Awal				
1. Membimbing peserta didik dalam berdoa	√		B	B
2. Memeriksa kehadiran peserta didik	√		B	B
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		CB	B
4. Memotivasi peserta didik	√		CB	B
5. Membagi peserta didik dalam 2 kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra	√		CB	B
6. Meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil bahan ajar dan LKPD	√		CB	B
B. Kegiatan Inti				
7. Meminta peserta didik membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok pro dan kontra	√		CB	B
8. Membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah	√		CB	B
9. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro dan kontra untuk berbicara	√		CB	B
10. Guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan	√		CB	B
11. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap	√		CB	B
12. Membimbing peserta didik di setiap kelompok untuk mengumpulkan data	√		CB	B
13. Membimbing peserta didik untuk mengolah dan menganalisis data	√		CB	B
C. Kegiatan Akhir				
14. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	√		B	B
15. Meminta peserta didik mencatat rangkuman materi	√		B	B
16. Memberikan tugas rumah untuk dikerjakan oleh peserta didik	√		B	B
II. Suasana Kelas				
17. Peserta didik antusias	√		CB	B
18. Guru antusias	√		B	B
19. Kegiatan sesuai alokasi waktu	√		CB	B
20. Kegiatan sesuai skenario pada RPP	√		B	B

Keterangan :

KB = Kurang baik

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Lampiran 6

**HASIL ANALISIS PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II**

Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Pertemuan	
	Ya	Tidak	4	5
I. Kegiatan Pembelajaran				
A. Kegiatan Awal				
1. Membimbing peserta didik dalam berdoa	√		SB	SB
2. Memeriksa kehadiran peserta didik	√		SB	SB
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		B	SB
4. Memotivasi peserta didik	√		B	SB
5. Membagi peserta didik dalam 2 kelompok peserta debat, yang satu pro Dan yang lainnya kontra	√		B	SB
6. Meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil bahan ajar dan LKPD	√		B	SB
B. Kegiatan Inti				
7. Meminta peserta didik membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok pro dan kontra	√		B	SB
8. Membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah	√		B	SB
9. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro dan kontra untuk berbicara	√		B	SB
10. Guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan	√		B	SB
11. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap	√		B	SB
12. Membimbing peserta didik di setiap kelompok untuk mengumpulkan data	√		B	SB
13. Membimbing peserta didik untuk mengolah dan menganalisis data	√		B	SB
C. Kegiatan Akhir				
14. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	√		B	SB
15. Meminta peserta didik mencatat rangkuman materi	√		SB	SB
16. Memberikan tugas rumah untuk dikerjakan oleh peserta didik	√		SB	SB
II. Suasana Kelas				
17. Peserta didik antusias	√		B	SB
18. Guru antusias	√		SB	SB
19. Kegiatan sesuai alokasi waktu	√		SB	SB
20. Kegiatan sesuai skenario pada RPP	√		B	SB

Keterangan :

KB = Kurang baik

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Lampiran 7

HASIL ANALISIS PENGAMATAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PADA SIKLUS 1

Aspek yang diamati	Pertemuan	
	1	2
D. Kegiatan Awal		
21. Berdoa sebelum memulai pelajaran	SB	SB
22. Menjawab kehadiran	SB	SB
23. Memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan tujuan pembelajaran	CB	B
24. Menanggapi/menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan oleh guru	CB	B
25. Membaca materi/bahan ajar dan LKPD	CB	B
E. Kegiatan Inti		
26. Melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk merumuskan/memecahkan masalah	B	B
27. Peserta didik mengemukakan pendapatnya	CB	B
28. Melakukan diskusi untuk merumuskan hipotesis	CB	B
29. Mencatat hipotesis	CB	B
30. Melakukan pengumpulan data	CB	B
31. Meminta bimbingan guru selama pembelajaran berlangsung	CB	B
32. Mendengarkan bimbingan guru	CB	B
33. Mengolah dan menganalisis data	CB	CB
34. Aktif dalam berdebat	CB	B
F. Kegiatan Akhir		
35. Membuat kesimpulan	CB	B
36. Mencatat rangkuman materi	CB	B
37. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	CB	B

Keterangan

0% - 20% : jika sangat sedikit (SS) yang melakukan aktivitas

21% - 40% : jika sedikit (S) peserta didik yang melakukan aktivitas

41% - 60% : jika cukup banyak (CB) peserta didik yang melakukan aktivitas

61% - 80% : jika banyak (B) peserta didik yang melakukan aktivitas

81% - 100% : jika sangat banyak (SB) peserta didik yang melakukan aktivitas

**HASIL ANALISIS PENGAMATAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PADA SIKLUS 1**

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rerata	Persentase (%)
	1	2		
A. Kegiatan Awal				
1. Berdoa sebelum memulai pelajaran	34	36	35	94.59
2. Menjawab kehadiran	35	37	36	97.30
3. Memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan tujuan pembelajaran	19	25	22	59.46
4. Menanggapi/menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan oleh guru	17	25	21	56.76
5. Membaca materi/bahan ajar dan LKPD	18	24	21	56.76
B. Kegiatan Inti				
6. Melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk merumuskan/memecahkan masalah	23	29	26	70,22
7. Peserta didik mengemukakan pendapatnya	22	24	23	62,16
8. Melakukan diskusi untuk merumuskan hipotesis	20	28	24	64,86
9. Mencatat hipotesis	18	26	22	59,46
10. Melakukan pengumpulan data	20	26	23	62,16
11. Meminta bimbingan guru selama pembelajaran berlangsung	20	28	24	64,86
12. Mendengarkan bimbingan guru	20	26	23	62,16
13. Mengolah dan menganalisis data	19	23	22	59,46
14. Aktif dalam berdebat	20	28	24	64,86
C. Kegiatan Akhir				
15. Membuat kesimpulan	16	24	20	54,05
16. Mencatat rangkuman materi	20	30	25	67,57
17. Mengerjakan tugas yang diberikan	22	30	26	70,27

oleh guru				
-----------	--	--	--	--

Keterangan

0% - 20% : jika sangat sedikit (SS) yang melakukan aktivitas (1-7) orang

21% - 40% : jika sedikit (S) peserta didik yang melakukan aktivitas (8-15) orang

41%- 60% : jika cukup banyak (CB) peserta didik yang melakukan aktivitas (16-23)orang

61% - 80% : jika banyak (B) peserta didik yang melakukan aktivitas (22-29) orang

81% - 100% : jika sangat banyak (SB) peserta didik yang melakukan aktivitas (30-37) orang

Lampiran 8

HASIL ANALISIS PENGAMATAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II

Aspek yang diamati	Pertemuan	
	4	5
D. Kegiatan Awal		
38. Berdoa sebelum memulai pelajaran	SB	SB
39. Menjawab kehadiran	SB	SB
40. Memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan tujuan pembelajaran	B	SB
41. Menanggapi/menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan oleh guru	B	SB
42. Membaca materi/bahan ajar dan LKPD	B	SB
E. Kegiatan Inti		
43. Melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk merumuskan/memecahkan masalah	B	B
44. Peserta didik mengemukakan pendapatnya	B	SB
45. Melakukan diskusi untuk merumuskan hipotesis	B	SB
46. Mencatat hipotesis	B	SB
47. Melakukan pengumpulan data	B	SB
48. Meminta bimbingan guru selama pembelajaran berlangsung	B	SB
49. Mendengarkan bimbingan guru	B	SB
50. Mengolah dan menganalisis data	B	SB
51. Aktif dalam berdebat	B	SB
F. Kegiatan Akhir		
52. Membuat kesimpulan	B	SB
53. Mencatat rangkuman materi	B	SB
54. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	B	SB

Keterangan

0% - 20% : jika sangat sedikit (SS) yang melakukan aktivitas

21% - 40% : jika sedikit (S) peserta didik yang melakukan aktivitas

41% - 60% : jika cukup banyak (CB) peserta didik yang melakukan aktivitas

61% - 80% : jika banyak (B) peserta didik yang melakukan aktivitas

81% - 100% : jika sangat banyak (SB) peserta didik yang melakukan aktivitas

**HASIL ANALISIS PENGAMATAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II**

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rerata	Persentase (%)
	1	2		
A. Kegiatan Awal				
1. Berdoa sebelum memulai pelajaran	37	37	37	100,00
2. Menjawab kehadiran	37	37	37	100,00
3. Memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan tujuan pembelajaran	30	34	32	86,49
4. Menanggapi/menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan oleh guru	28	34	31	83,78
5. Membaca materi/bahan ajar dan LKPD	30	36	33	89,19
B. Kegiatan Inti				
6. Melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk merumuskan/memecahkan masalah	28	30	29	78,38
7. Peserta didik mengemukakan pendapatnya	28	36	32	86,49
8. Melakukan diskusi untuk merumuskan hipotesis	26	34	30	81,08
9. Mencatat hipotesis	28	36	32	86,49
10. Melakukan pengumpulan data	27	37	32	86,49
11. Meminta bimbingan guru selama pembelajaran berlangsung	30	36	32	86,49
12. Mendengarkan bimbingan guru	30	36	33	89,19
13. Mengolah dan menganalisis data	30	36	33	89,19
14. Aktif dalam berdebat	28	36	32	86,49
C. Kegiatan Akhir				
15. Membuat kesimpulan	30	36	33	89,19
16. Mencatat rangkuman materi	28	37	33	89,19
17. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	30	37	33	89,19

Keterangan

0% - 20% : jika sangat sedikit (SS) yang melakukan aktivitas (1-7)

21% - 40% : jika sedikit (S) peserta didik yang melakukan aktivitas (8-15) orang

41%- 60% : jika cukup banyak (CB) peserta didik yang melakukan aktivitas (16-23)orang

Rentang Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
0 – 6	Tidak Mampu	0	0	0	0
7 – 12	Kurang	0	0	0	0
13 – 18	Mampu	14	37,87	0	0
19 – 24	Cukup Mampu	16	43,24	22	59,45
25 – 30	Mampu	7	18,91	15	40,54
	Sangat Mampu				

61% - 80% : jika banyak (B) peserta didik yang melakukan aktivitas (22-29) orang

81% - 100% : jika sangat banyak (SB) peerta didik yang melakukan aktivitas (30-37) orang

Lampiran 9

**FREKUENSI DAN PERSENTASE KEMAMPUAN PESERTA DIDIK
KELAS IX.4 SMP NEGERI 2 TAKALAR DALAM MEMAHAMI KONSEP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Rentang Skor	Jumlah Kategori	37 Siklus I/100		37 Siklus II/100	
		Frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
0 – 18	Belum Mampu	14	37,83	0	00,00
19 – 30	Mampu	23	62,15	37	100,00
Jumlah		37	100	37	100

**PENINGKATAN SKOR TES FORMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI 2 TAKALAR
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Perolehan		Peningkatan Skor
	Siklus I	Siklus II	
1	23	24	1
2	25	28	3
3	18	23	5
4	23	24	1
5	18	23	5
6	24	26	2
7	18	24	4
8	23	24	1
9	23	24	1
10	25	28	3

11	24	26	2
12	18	23	5
13	18	23	5
14	24	26	2
15	26	29	3
16	26	29	3
17	23	24	1
18	16	23	7
19	18	23	5
20	18	24	6
21	24	27	3
22	23	24	1
23	24	26	2
24	16	23	7
25	26	29	3
26	16	23	7
27	16	23	7
28	18	24	6
29	26	29	3
30	24	26	2
31	18	23	5
32	18	23	5
33	24	26	2
34	23	24	1
35	23	24	1
36	26	29	3
37	26	29	3

**GAIN SKOR TES FORMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI 2 TAKALAR PADA SIKLUS I DAN
SIKLUS II**

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Perolehan		Gain Skor	Kualifikasi	Nilai Huruf
	Siklus I	Siklus II			
1	23	24	0,1	Rendah	C
2	25	28	0,6	Sedang	B
3	18	23	0,4	Sedang	B
4	23	24	0,1	Rendah	C
5	18	23	0,4	Sedang	B
6	24	26	0,3	Sedang	B
7	18	24	0,5	Sedang	B
8	23	24	0,1	Rendah	C

9	23	24	0,1	Rendah	C
10	25	28	0,6	Sedang	B
11	24	26	0,3	Sedang	B
12	18	23	0,4	Sedang	B
13	18	23	0,4	Sedang	B
14	24	26	0,3	Sedang	B
15	26	29	0,8	Tinggi	A
16	26	29	0,8	Tinggi	A
17	23	24	0,1	Rendah	C
18	16	23	0,5	Sedang	B
19	18	23	0,4	Sedang	B
20	18	24	0,5	Sedang	B
21	24	27	0,5	Sedang	B
22	23	24	0,1	Rendah	C
23	24	26	0,3	Sedang	B
24	16	23	0,5	Sedang	B
25	26	29	0,8	Tinggi	A
26	16	23	0,5	Sedang	B
27	16	23	0,5	Sedang	B
28	18	24	0,5	Sedang	B
29	26	29	0,8	Tinggi	A
30	24	26	0,3	Sedang	B
31	18	23	0,4	Sedang	B
32	18	23	0,4	Sedang	B
33	24	26	0,3	Sedang	B
34	23	24	0,1	Rendah	C
35	23	24	0,1	Rendah	C
36	26	29	0,8	Tinggi	A
37	26	29	0,8	Tinggi	A
Skor Ideal	30	30	-	-	
Skor Maks	26	29	0,8	Tinggi	A
Skor Min	16	23	0,5	Sedang	B
Skor Rata-rata	21,67	25,13	0,41	Sedang	B

**PENINGKATAN SKOR/NILAI TES FORMATIF PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI 2 TAKALAR
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Perolehan				Gain Skor	Kualifikasi	Nilai Huruf
	Siklus I		Siklus II				
	Skor Perolehan	Nilai	Skor Perolehan	Nilai			
1	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
2	25	83.33	28	93.33	0,6	Sedang	B
3	18	60.00	23	76.67	0,4	Sedang	B
4	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
5	18	60.00	23	76.67	0,4	Sedang	B
6	24	80.00	26	86.67	0,3	Sedang	B
7	18	60.00	24	80	0,5	Sedang	B

8	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
9	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
10	25	83.33	28	93.33	0,6	Sedang	B
11	24	80.00	26	86.67	0,3	Sedang	B
12	18	60.00	23	76.67	0,4	Sedang	B
13	18	60.00	23	76.67	0,4	Sedang	B
14	24	80.00	26	86.67	0,3	Sedang	B
15	26	86.67	29	96.67	0,8	Tinggi	A
16	26	86.67	29	96.67	0,8	Tinggi	A
17	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
18	16	53.33	23	76.67	0,5	Sedang	B
19	18	60.00	23	76.67	0,4	Sedang	B
20	18	60.00	24	80	0,5	Sedang	B
21	24	80.00	27	90	0,5	Sedang	B
22	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
23	24	80.00	26	86.67	0,3	Sedang	B
24	16	53.33	23	76.67	0,5	Sedang	B
25	26	86.67	29	96.67	0,8	Tinggi	A
26	16	53.33	23	76.67	0,5	Sedang	B
27	16	53.33	23	76.67	0,5	Sedang	B
28	18	60.00	24	80	0,5	Sedang	B
29	26	86.67	29	96.67	0,8	Tinggi	A
30	24	80.00	26	86.67	0,3	Sedang	B
31	18	60.00	23	76.67	0,4	Sedang	B
32	18	60.00	23	76.67	0,4	Sedang	B
33	24	80.00	26	86.67	0,3	Sedang	B
34	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
35	23	76.67	24	80	0,1	Rendah	C
36	26	86.67	29	96.67	0,8	Tinggi	A
37	26	86.67	29	96.67	0,8	Tinggi	A
Skor Ideal	30	100	30	100	-	-	
Skor Maks	26	86.67	29	96.67	0,8	Tinggi	A
Skor Min	16	53.3	23	76.67	0,5	Sedang	B
Skor Rata-rata	21,67	72.25	25,13	83.78	0,41	Sedang	B

Hasil Analisis Siklus I

1. Ketuntasan Belajar :

a. Peroranga :

Banyaknya siswa : 37 orang
 Banyaknya yang telah tuntas : 23 orang
 % Siswa yang telah tuntas belajar : $(23/37) \times 100\%$: 62,16 %

b. Klasikal :

- Ya ($\geq 80\%$)
- Tidak ($< 80\%$) : Tidak

Hasil Analisis Siklus II

1. Ketuntasan Belajar :

a. Perorangan :

Banyaknya siswa : 37 orang
 Banyaknya yang telah tuntas : 37 orang

% Siswa yang telah tuntas belajar : $(37/37) \times 100$: 100 %

b. Klasikal :

- Ya ($\geq 80\%$) : Ya
- Tidak ($< 80\%$) :

**SKOR PEROLEHAN TES FORMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI 2 TAKALAR KABUPATEN
 TAKALAR PADA SIKLUS I**

Nomor Responden	Skor Perolehan						Jumlah Skor	Kategori
	2	5	5	5	3	10		
1	2	3	5	5	3	5	23	Mampu
2	2	3	5	5	3	7	25	Sangat Mampu
3	2	2	2	4	3	5	18	Cukup Mampu
4	2	3	5	5	3	5	23	Mampu
5	2	2	3	3	3	5	18	Cukup Mampu
6	2	4	5	5	3	5	24	Mampu
7	2	3	3	3	3	4	18	Cukup Mampu
8	2	3	5	5	3	5	23	Mampu
9	2	4	2	5	3	7	23	Mampu
10	2	4	5	5	3	6	25	Sangat Mampu
11	2	4	5	5	3	5	24	Mampu
12	2	2	3	3	3	5	18	Cukup Mampu
13	2	2	3	3	3	5	18	Cukup Mampu
14	2	4	5	5	3	5	24	Mampu
15	2	4	5	5	3	7	26	Sangat Mampu
16	2	4	5	5	3	7	26	Sangat Mampu
17	2	4	5	5	3	5	23	Mampu
18	2	2	3	3	3	5	16	Cukup Mampu

19	2	2	2	2	3	5	18	Cukup Mampu
20	2	2	3	3	3	5	18	Cukup Mampu
21	2	3	5	5	3	6	24	Mampu
22	2	4	5	5	3	5	23	Mampu
23	2	4	5	5	3	5	24	Mampu
24	2	2	2	2	3	5	16	Cukup Mampu
25	2	4	5	5	3	7	26	Sangat Mampu
26	2	2	2	2	3	5	16	Cukup Mampu
27	2	2	2	2	3	5	16	Cukup Mampu
28	2	2	2	2	3	5	16	Cukup Mampu
29	2	4	5	5	3	7	26	Sangat Mampu
30	2	4	5	5	3	5	24	Mampu
31	2	2	2	2	3	5	18	Cukup Mampu
32	2	2	2	2	3	5	18	Cukup Mampu
33	2	4	5	5	3	5	24	Mampu
34	2	4	5	5	3	5	23	Mampu
35	2	4	5	5	3	5	23	Mampu
36	2	4	5	5	3	7	26	Sangat Mampu
37	2	4	5	5	3	7	26	Sangat Mampu
Skor Ideal							30	
Skor Maksimum yang diperoleh							26	
Skor Minimum yang diperoleh							16	
Skor Rata-rata							21,67	

**SKOR PEROLEHAN TES FORMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI 2 TAKALAR KABUPATEN
TAKALAR PADA SIKLUS II**

Nomor Responden	Skor Perolehan						Jumlah Skor	Kategori
	2	5	5	5	3	10		
1	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
2	2	5	5	5	3	8	28	Sangat Mampu
3	2	5	5	5	3	3	23	Mampu
4	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
5	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
6	2	5	5	5	3	6	26	Sangat Mampu
7	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
8	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
9	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
10	2	5	5	5	3	5	28	Sangat Mampu
11	2	5	5	5	3	6	26	Sangat Mampu
12	2	5	5	5	3	3	23	Mampu
13	2	5	5	5	3	3	23	Mampu
14	2	5	5	5	3	6	26	Sangat Mampu
15	2	4	5	5	3	10	29	Sangat Mampu
16	2	4	5	5	3	10	29	Sangat Mampu
17	2	5	5	5	3	4	24	Mampu

18	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
19	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
20	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
21	2	5	5	5	3	4	27	Sangat Mampu
22	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
23	2	5	5	5	3	6	26	Sangat Mampu
24	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
25	2	4	5	5	3	10	29	Sangat Mampu
26	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
206-21027	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
28	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
29	2	5	5	5	3	6	29	Sangat Mampu
30	2	5	5	5	3	6	26	Sangat Mampu
31	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
32	2	5	2	5	3	6	23	Mampu
33	2	5	5	5	3	6	26	Sangat Mampu
34	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
35	2	5	5	5	3	4	24	Mampu
36	2	4	5	5	3	10	29	Sangat Mampu
37	2	4	5	5	3	10	29	Sangat Mampu
Skor Ideal							30	
Skor Maksimum yang diperoleh							29	
Skor Minimum yang diperoleh							23	
Skor Rata-rata							25,13	

Lampiran 10

PERSENTASE ANGKET RESPON PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI 2 TAKALAR TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ADVOKASI

No	Pernyataan	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode advokasi dibimbing oleh guru (+)	87,03	90,27
2	Saya tidak senang belajar melalui pembelajaran metode advokasi karena membuat saya tidak memahami materi (-)	70,27	86,49
3	Saya senang menyelesaikan soal-soal PAI karena dimotivasi oleh guru (+)	79,46	87,03
4	Saya tidak senang menyelesaikan soal-soal PAI karena susah dipahami (-)	78,38	86,49
5	Saya selalu minta bimbingan guru dalam pembelajaran (+)	81,62	94,05
6	Saya selalu mendiskusikan dengan teman	83,78	89,19

No	Pernyataan	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
	tentang materi yang belum jelas (+)		
7	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan sebaik-baiknya (+)	85,41	90,27
8	Bila ada materi pelajaran yang sulit, saya berusaha untuk mendapatkan cara terbaik terhadap setiap pelajaran yang sulit saya hadapi (+)	76,22	82,16
9	Saya selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam belajar PAI (+)	66,49	78,92
10	Saya menyelesaikan tugas dengan asal-asalan (-)	85,95	91,35
11	Pembejaran dengan metode advokasi membuat saya termotivasi untuk mengetahui pelajaran selanjutnya (+)	85,95	90,27
12	Saya tidak pernah bertanya kepada guru dalam mengerjakan tugas PAI (-)	65,41	81,08
13	Saya sangat bersemangat mencocokkan hipotesis dengan jawaban yang sebenarnya (+)	78,92	83,78
14	Saya mencatat inti sari materi tanpa diperintahkan oleh guru (+)	58,92	81,08
15	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya aktif dalam belajar (+)	80,00	90,27
16	Saya kurang aktif dalam berdebat (-)	75,68	86,49
17	Saya selalu aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok (+)	68,11	83,78
18	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya tidak mampu menemukan sendiri konsep-konsep PAI (-)	76,22	85,95
19	Saya terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (+)	67,03	85,95
20	Saya merasa jenuh dengan tugas-tugas rutin dari setiap guru (-)	71,89	91,35
21	Saya tidak akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari walaupun diperintahkan oleh guru (-)	85,41	90,27
22	Saya malas belajar untuk menemukan dan memahami konsep-konsep dalam PAI (-)	80,00	84,86
23	Saya sering tidak pergi ke sekolah jika pada hari itu ada pelajaran PAI (-)	97,84	99,46
24	Saya senang belajar PAI karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (+)	93,51	96,22
25	Saya menikmati tugas-tugas yang sifatnya	79,81	89,73

No	Pernyataan	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
	menuntut tanggung jawab pribadi (+)		
26	Saya berusaha menghindari dari tugas, sekalipun tugas itu merupakan pekerjaan ringan (-)	90,35	97,84
27	Saya mengabaikan tugas-tugas sebelum ada yang menegur (-)	91,35	96,22
28	Saya tidak terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (-)	80,00	87,03
29	Saya takut minta bimbingan guru dalam pembelajaran (-)	88,65	94,59
30	Jawaban yang dituliskan di papan tulis membuat saya tambah bingung dengan materi yang dipelajari (-)	75,14	88,11

**HASIL ANKET RESPON PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI
2 TAKALAR TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
ADVOKASI SIKLUS I**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode advokasi dibimbing oleh guru (+)	20	10	7	-	-
2	Saya tidak senang belajar melalui pembelajaran metode advokasi karena membuat saya tidak memahami materi (-)	1	-	23	5	8
3	Saya senang menyelesaikan soal-soal PAI karena dimotivasi oleh guru (+)	14	12	7	4	-
4	Saya tidak senang menyelesaikan soal-soal PAI karena susah dipahami (-)	1	1	10	13	12
5	Saya selalu minta bimbingan guru dalam pembelajaran (+)	15	13	6	3	-
6	Saya selalu mendiskusikan dengan	15	14	8	-	-

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	B	C	D	E
	teman tentang materi yang belum jelas (+)					
7	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan sebaik-baiknya (+)	17	14	5	1	-
8	Bila ada materi pelajaran yang sulit, saya berusaha untuk mendapatkan cara terbaik terhadap setiap pelajaran yang sulit saya hadapi (+)	12	14	7	2	-
9	Saya selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam belajar PAI (+)	8	10	8	7	5
10	Saya menyelesaikan tugas dengan asal-asalan (-)	-	-	9	8	20
11	Pembejaran dengan metode advokasi membuat saya termotivasi untuk mengetahui pelajaran selanjutnya (+)	21	8	6	2	-
12	Saya tidak pernah bertanya kepada guru dalam mengerjakan tugas PAI (-)	-	8	14	12	3
13	Saya sangat bersemangat mencocokkan hipotesis dengan jawaban yang sebenarnya (+)	10	18	6	3	-
14	Saya mencatat inti sari materi tanpa diperintahkan oleh guru (+)	2	10	6	3	-
15	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya aktif dalam belajar (+)	12	14	9	2	1
16	Saya kurang aktif dalam berdebat (-)	-	4	10	13	10
17	Saya selalu aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok (+)	8	4	20	5	-
18	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya tidak mampu menemukan sendiri konsep-konsep PAI (-)	0	1	14	13	9
19	Saya terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (+)	8	4	18	7	-
20	Saya merasa jenuh dengan tugas-tugas rutin dari setiap guru (-)	-	4	13	14	6
21	Saya tidak akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari walaupun diperintahkan oleh guru (-)	-	2	6	9	20
22	Saya malas belajar untuk menemukan dan memahami konsep-konsep dalam PAI (-)	-	2	8	15	12
23	Saya sering tidak pergi ke sekolah jika	-	-	2	-	35

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	B	C	D	E
	pada hari itu ada pelajaran PAI (-)					
24	Saya senang belajar PAI karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (+)	28	6	3	-	-
25	Saya menikmati tugas-tugas yang sifatnya menuntut tanggung jawab pribadi (+)	15	10	8	4	-
26	Saya berusaha menghindari dari tugas, sekalipun tugas itu merupakan pekerjaan ringan (-)	-	2	3	5	27
27	Saya mengabaikan tugas-tugas sebelum ada yang menegur (-)	-	-	3	10	24
28	Saya tidak terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (-)	-	4	5	15	13
29	Saya takut minta bimbingan guru dalam pembelajaran (-)	-	1	2	14	20
30	Jawaban yang dituliskan di papan tulis membuat saya tambah bingung dengan materi yang dipelajari (-)	-	-	18	10	9

**HASIL ANKET RESPON PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SMP NEGERI
2 TAKALAR TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
ADVOKASI SIKLUS II**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	b	c	D	E
1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode advokasi dibimbing oleh guru (+)	24	8	5	-	-
2	Saya tidak senang belajar melalui pembelajaran metode advokasi karena membuat saya tidak memahami materi (-)	-	-	10	5	23
3	Saya senang menyelesaikan soal-soal PAI karena dimotivasi oleh guru (+)	21	10	4	2	-
4	Saya tidak senang menyelesaikan soal-soal PAI karena susah dipahami (-)	-	-	6	13	18
5	Saya selalu minta bimbingan guru	22	13	4	-	-

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	b	c	D	E
	dalam pembelajaran (+)					
6	Saya selalu mendiskusikan dengan teman tentang materi yang belum jelas (+)	20	14	3	-	-
7	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan sebaik-baiknya (+)	22	12	3	-	-
8	Bila ada materi pelajaran yang sulit, saya berusaha untuk mendapatkan cara terbaik terhadap setiap pelajaran yang sulit saya hadapi (+)	14	13	10	-	-
9	Saya selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam belajar PAI (+)	12	14	8	3	0
10	Saya menyelesaikan tugas dengan asal-asalan (-)	-	-	4	8	25
11	Pembejaran dengan metode advokasi membuat saya termotivasi untuk mengetahui pelajaran selanjutnya (+)	21	14	2	-	-
12	Saya tidak pernah bertanya kepada guru dalam mengerjakan tugas PAI (-)	-	-	10	15	12
1	Saya sangat bersemangat mencocokkan hipotesis dengan jawaban yang sebenarnya (+)	13	18	6	-	-
14	Saya mencatat inti sari materi tanpa diperintahkan oleh guru (+)	12	15	10	-	-
15	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya aktif dalam belajar (+)	22	12	3	-	-
16	Saya kurang aktif dalam berdebat (-)	-	-	8	9	20
17	Saya selalu aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok (+)	16	12	9	-	-
18	Pembelajaran dengan metode advokasi membuat saya tidak mampu menemukan sendiri konsep-konsep PAI (-)	-	-	8	10	19
19	Saya terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (+)	18	12	7	-	-
20	Saya merasa jenuh dengan tugas-tugas rutin dari setiap guru (-)	-	-	3	10	23
21	Saya tidak akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari walaupun diperintahkan oleh guru (-)	-	-	4	10	23

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		A	b	c	D	E
22	Saya malas belajar untuk menemukan dan memahami konsep-konsep dalam PAI (-)	-	-	8	12	17
23	Saya sering tidak pergi ke sekolah jika pada hari itu ada pelajaran PAI (-)	-	-	1	3	6
24	Saya senang belajar PAI karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (+)	32	3	2	-	-
25	Saya menikmati tugas-tugas yang sifatnya menuntut tanggung jawab pribadi (+)	24	7	6	-	-
26	Saya berusaha menghindari dari tugas, sekalipun tugas itu merupakan pekerjaan ringan (-)	-	-	1	2	34
27	Saya mengabaikan tugas-tugas sebelum ada yang menegur (-)	-	-	2	3	32
28	Saya tidak terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang (-)	-	-	7	10	20
29	Saya takut minta bimbingan guru dalam pembelajaran (-)	-	-	1	8	28
30	Jawaban yang dituliskan di papan tulis membuat saya tambah bingung dengan materi yang dipelajari (-)	-	-	5	12	20

FOTO-FOTO PENELITIAN





Lampiran 13**RIWAYAT HIDUP**

Idawati. Lahir di Takalar pada tanggal 25 Januari 1971, anak kedua dari empat bersaudara pasangan Abd. Radjab dan Cabau. Pendidikan formal penulis berawal dari Pendidikan Dasar di SD Negeri No. 15 Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar pada tahun 1978 dan tamat pada tahun 1984.

Kemudian melanjutkan pendidikan pada Tingkat Menengah Pertama di SMP Ranggong Daeng Romo Takalar pada tahun 1984 dan tamat pada tahun 1987. Pada tahun 1987 penulis melanjutkan pendidikan pada Tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 1990. Pada tahun 1990 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muslim Indonesia Fakultas Tarbiyah dan tamat pada tahun 1995. Pada tahun 2000 penulis terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada lingkup pemerintah Kabupaten Takalar sebagai tenaga Guru dan ditugaskan di SMP Negeri 5 Takalar sampai tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis dimutasi ke SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar sampai sekarang. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Magister Pendidikan Islam.

